



**KEGIATAN EKONOMI MASYARAKAT DESA SEKITAR HUTAN  
DALAM PEMANFAATAN HUTAN TAMAN NASIONAL MERU BETIRI  
(Studi Pada Masyarakat Desa Sanenrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember)**

**SKRIPSI**

Oleh :

**Erwin Andhika Putra Yudha**

**120210301075**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2018**



**KEGIATAN EKONOMI MASYARAKAT DESA SEKITAR HUTAN  
DALAM PEMANFAATAN HUTAN TAMAN NASIONAL MERU BETIRI  
(Studi Pada Masyarakat Desa Sanenrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember)**

**SKRIPSI**

diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh :

**Erwin Andhika Putra Yudha**

**120210301075**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2018**

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh kebahagiaan dan rasa syukur yang tak terhingga pada Sang Pencipta, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Ayahanda Saparin dan Ibunda Elis Kundayani yang saya sayangi, yang selama ini telah mencurahkan segenap kasih dan sayangannya dan tanpa henti selalu mendoakan demi keberhasilan dan kesuksesan saya. Terimakasih atas pengorbanan, kesabaran, dan motivasi yang begitu besar selama ini. Semoga Allah S.W.T selalu melimpahkan kebahagiaan serta kemuliaan di dunia dan di akhirat.
2. Guru-guru sejak TK hingga Perguruan Tinggi yang telah memberikan ilmu dan bimbingan dengan hati yang tulus dan penuh kesabaran.
3. Almamater yang kubanggakan Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember sebagai tempat menuntut ilmu.

**MOTTO**

*“Barang siapa menginginkan kebahagiaan didunia dan diakhirat maka haruslah memiliki banyak ilmu” (HR. Ibnu Asakir)*

*“Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan.” (QS Al-Mujadillah:11)*

*“Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan” (QS At-Taubah; 105)*

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erwin Andhika Putra Yudha

NIM : 120210301075

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul: “Kegiatan Ekonomi Masyarakat Desa Sekitar Hutan Dalam Pemanfaatan Hutan Taman Nasional Meru Betiri (Studi Pada Masyarakat Desa Sanenrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 06 Juni 2018

Erwin Andhika Putra Yudha

NIM. 120210301075

**PERSETUJUAN**

**KEGIATAN EKONOMI MASYARAKAT DESA SEKITAR HUTAN  
DALAM PEMANFAATAN HUTAN TAMAN NASIONAL MERU BETIRI  
(Studi Pada Masyarakat Desa Sanenrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten  
Jember)**

**SKRIPSI**

diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)

Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Oleh :

Nama : Erwin Andhika Putra Yudha  
NIM : 120210301075  
Tahun Angkatan : 2012  
Jurusan / Prog. Studi : Pend.IPS/ Pend. Ekonomi  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 27 Juli 1993

Disetujui

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Sukidin, M.Pd  
NIP. 19660323 199301 1 001

Dr. Sri Kantun, M.Ed  
NIP. 19581007 198602 2 001

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Kegiatan Ekonomi Masyarakat Desa Sekitar Hutan Dalam Pemanfaatan Hutan Taman Nasional Meru Betiri (Studi Pada Masyarakat Desa Sanenrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember)” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Rabu, 06 Juni 2018

Tempat : Gedung 1 FKIP Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Sukidin, M.Pd  
NIP. 19660323 199301 1 001

Dr. Sri Kantun, M.Ed  
NIP. 19581007 198602 2 001

Anggota I,

Anggota II,

Drs. Sutrisno Djaja, M.M  
NIP. 19540302 198601 1 001

Drs. Joko Widodo, M.M  
NIP. 19600217 198603 1 003

Mengesahkan

Dekan FKIP Universitas Jember,

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.  
NIP. 19680802 199303 1 004

## RINGKASAN

**Kegiatan Ekonomi Masyarakat Desa Sekitar Hutan Dalam Pemanfaatan Hutan Taman Nasional Meru Betiri (Studi Pada Masyarakat Desa Sanenrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember);** Erwin Andhika Putra Yudha, 120210301075:97 halaman; Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Keberadaan Taman Nasional Meru Betiri sangat besar sekali manfaatnya bagi masyarakat desa sekitar kawasan. Banyak diantara mereka mengambil hasil hutan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan cara menjual hasil hutan bahkan ada sebagian penduduk yang menjadikan sebagai pekerjaan pokok. Sebagian besar masyarakat Desa Sanenrejo, Kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember bergantung pada hutan Taman Nasional Meru Betiri. Hutan dimanfaatkan sebagai sumber utama mata pencaharian masyarakat setempat dan sebagian besar pendapatan masyarakat juga masih tergantung dari hasil-hasil hutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan ekonomi masyarakat sekitar hutan TNMB di Desa Sanenrejo.

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan kegiatan ekonomi masyarakat desa sekitar hutan dalam pemanfaatan hutan Taman Nasional Meru Betiri di Desa Sanenrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Penentuan lokasi dalam penelitian ini menggunakan metode purposive area, data dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen. Data yang sudah diperoleh oleh peneliti selanjutnya dianalisis secara deskriptif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Kegiatan ekonomi masyarakat sekitar hutan Desa Sanenrejo dapat dilihat dari mata pencaharian, luas lahan yang digarap, komoditas yang ditanam, kelembagaan dan tingkat pendapatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Mata pencaharian masyarakat sekitar hutan Desa Sanenrejo adalah petani, 2) luas lahan garapan petani bekisar 0,5- 2 hektar, 3) Komoditas utama yang ditanam oleh masyarakat Desa Sanenrejo adalah komoditas jagung dan hasil panenya dijual kepada tengkulak, 4) Kelembagaan yang dibentuk petani Sanenrejo adalah membentuk OPR (Organisasi Petani Rehabilitasi) dengan partisipasi petani sangat tinggi dalam kegiatan OPR ini bahkan mencapai ribuan orang di Desa Sanenrejo, 5) Pendapatan yang diterima petani Desa Sanenrejo tergolong rendah.

## PRAKATA

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berjudul “Kegiatan Ekonomi Masyarakat Desa Sekitar Hutan Dalam Pemanfaatan Hutan Taman Nasional Meru Betiri (Studi Pada Masyarakat Desa Sanenrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember)” Karya tulis ilmiah ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada terhingga kepada:

1. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Dr. Sumardi, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dra. Sri Wahyuni, M.Si selaku Ketua Progam Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dra. Retna Ngesti S, M.P selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing I dan Drs. Sutrisno Djadja, M.M selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta perhatian guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya skripsi ini;
5. Hety Mustika Ani, S.Pd, M.Pd selaku dosen penguji 1 dan Bambang Suyadi M.Si selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan berupa kritik dan saran pada skripsi ini;
6. Semua dosen–dosen FKIP Ekonomi yang selama ini telah banyak membimbing dan memberikan ilmu kepada saya sampai akhirnya saya

dapat menyelesaikan studi ini;

7. Orang tua dan semua keluarga saya atas kasih sayang, doa dan dukungannya.
8. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Ekonomi terima kasih atas bantuan, semangat dan do'anya selama ini.
9. Teman-teman UKM GEMAPITA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang selalu mendukung dan melukiskan canda tawa di hati saya.
10. Pihak-pihak yang telah banyak membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih untuk kalian semua.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Jember, 06 Juni 2018

Penulis

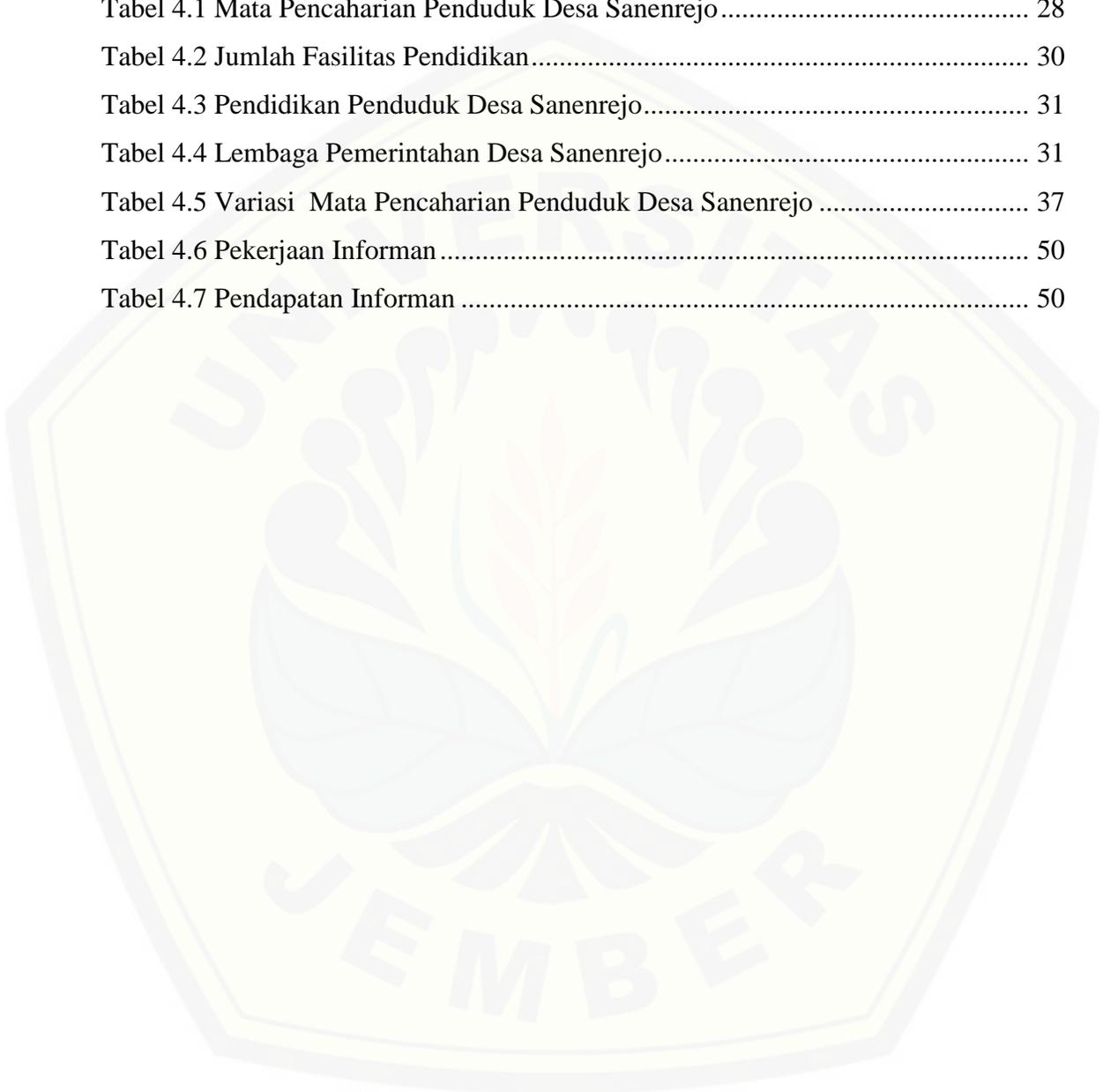
**DAFTAR ISI**

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	vi
<b>RINGKASAN</b> .....	vii
<b>PRAKATA</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Perumusan Masalah</b> .....	6
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	6
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	7
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	8
<b>2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu</b> .....	8
<b>2.2 Kegiatan Ekonomi Masyarakat Sekitar Hutan</b> .....	9
<b>2.3 Kelompok Masyarakat Yang Memanfaatkan Hutan</b> .....	12
2.3.1 Kelompok Petani Lahan Gambut .....	12
2.3.2 Kelompok Petani Transmigrasi .....	13
2.3.3 Kelompok Petani Rehabilitasi .....	14
<b>2.4 Peran Masyarakat Dalam Pemanfaatan Hutan</b> .....	15
<b>2.5 Manfaat Sosial Ekonomi Hasil Hutan</b> .....	19

2.6 Kerangka Berpikir Penelitian .....	21
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
3.1 Rancangan Penelitian .....	22
3.2 Metode Penentuan Lokasi Penelitian .....	22
3.3 Subjek dan Informan Penelitian .....	22
3.4 Definisi Operasional Konsep .....	23
3.5 Jenis dan Sumber Data .....	23
3.6 Metode Pengumpulan Data .....	24
3.7 Teknik Analisis Data .....	25
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>26</b>
4.1 Hasil .....	26
4.1.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian .....	26
4.1.2 Gambaran Umum Taman Nasional Meru Betiri (TNMB) .....	32
4.1.3 Kegiatan Ekonomi Masyarakat Desa Sekitar Hutan TNMB .....	36
4.2 Pembahasan .....	53
<b>BAB 5. PENUTUP .....</b>	<b>59</b>
5.1 Kesimpulan .....	59
5.2 Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

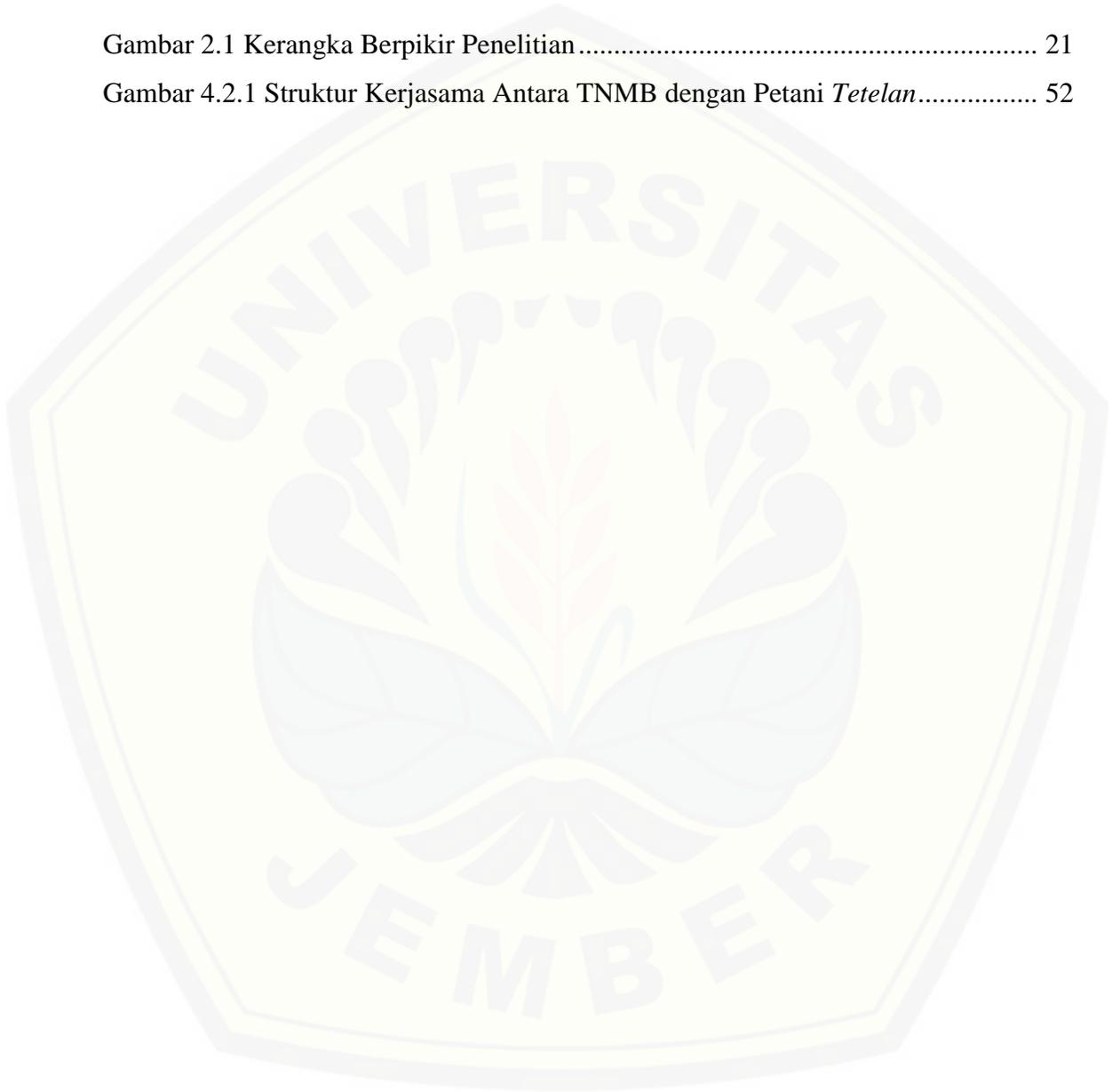
**DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Mata Pencaharian Penduduk Desa Sanenrejo.....	28
Tabel 4.2 Jumlah Fasilitas Pendidikan.....	30
Tabel 4.3 Pendidikan Penduduk Desa Sanenrejo.....	31
Tabel 4.4 Lembaga Pemerintahan Desa Sanenrejo.....	31
Tabel 4.5 Variasi Mata Pencaharian Penduduk Desa Sanenrejo .....	37
Tabel 4.6 Pekerjaan Informan .....	50
Tabel 4.7 Pendapatan Informan .....	50



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian..... 21  
Gambar 4.2.1 Struktur Kerjasama Antara TNMB dengan Petani *Tetelan*..... 52



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran A.Matrik Penelitian .....	63
Lampiran B.Tuntunan Penelitian .....	64
Lampiran C.Pedoman Wawancara.....	65
Lampiran D.Hasil Wawancara .....	67
Lampiran E.Dokumentasi .....	79
Lampiran F.Surat Izin Penelitian .....	83
Lampiran G.Surat Selesai Penelitian .....	90
Lampiran H.Lembar Konsultasi.....	91

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Manusia dan lingkungan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Mengingat manusia membutuhkan lingkungan untuk bersosialisasi dan melangsungkan kehidupannya. Dalam perkembangan peradaban manusia tentu dipengaruhi oleh lingkungan, begitupun lingkungan sekitar manusia juga dipengaruhi oleh manusia, artinya bahwa keduanya saling mempengaruhi. Lingkungan ialah segala sesuatu yang ada di sekitar kita, hidup dan kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari pengaruh lingkungan. Tuntutan kebutuhan hidup mendorong manusia beradaptasi dengan lingkungan melalui berbagai cara sesuai kemampuan, bahkan dorongan ini tidak terbatas pada adaptasi, melainkan memotivasi memberdayakannya melalui penyeimbangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Di dalam lingkungan hidup, selain terdapat manusia, juga terdapat benda lainnya, baik yang bersifat hidup maupun tak hidup. Lingkungan hidup juga dapat diartikan sebagai sumberdaya, artinya dari lingkungan itu manusia dapat memperoleh unsur yang diperlukan untuk produksi, konsumsi dan pelayanan. Manusia berusaha memanfaatkan lingkungan hidup yang ada di sekitar mereka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan lingkungan hidup menyediakan sumber daya alam yang diperlukan oleh manusia untuk dapat melangsungkan kehidupannya. Pengaruh lingkungan alam sangatlah besar kaitannya dengan kehidupan manusia. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 pasal 1 ayat 1 tentang lingkungan hidup mengartikan lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan ke semua benda, daya, keadaan, dan mahluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta mahluk hidup lainnya.

Seiring dengan semakin kompleksnya kebutuhan manusia, disertai dengan kemajuan teknologi yang digunakan manusia, justru banyak perusakan lingkungan yang dilakukan oleh manusia. Banyak manusia yang memandang alam dan seisinya sebagai sumber kehidupan yang hanya dijadikan sebagai barang

komoditi demi bertambahnya kekayaan. Setiap orang berupaya memiliki suatu usaha dalam bentuk kegiatan ekonomi untuk mengatasi masalah kehidupan.

Banyak kekayaan alam yang dimiliki Indonesia menyebabkan munculnya kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk menggali kekayaan alam tersebut. Salah satu kekayaan alam yang dimiliki Indonesia adalah kekayaan hutan yang di dalamnya banyak dimanfaatkan. Menurut Suhendang (dalam Puspitojati, 2014:8) hutan adalah suatu bidang lahan yang tertutupi oleh pohon-pohon yang dapat membentuk keadaan iklim tegakan (iklim mikro di dalam hutan), termasuk bagian bidang lahan bekas tebangan melalui tebangan habis, di dalam wilayah hutan tetap pada tanah negara atau tanah milik, yang setelah pemanenan (penebangan) terhadap tegakan hutan yang terdahulu, dilakukan pembuatan dan pemeliharaan permudaan alam atau penghutanan kembali.

Hutan mempunyai peran penting dalam menunjang kehidupan dan perkembangan peradaban manusia. Peran penting tersebut tercermin dalam bentuk interaksi manusia dan hutan yang berlangsung sejak awal peradaban hingga saat ini dan diperkirakan terus berlangsung di masa mendatang. Secara fungsional, interaksi manusia dan hutan dapat dikelompokkan dalam lima periode: (1) periode kehidupan manusia sepenuhnya bergantung pada hutan, (2) periode kehidupan manusia memungut hasil hutan secara terkendali, (3) periode kehidupan manusia merusak hutan, (4) periode kehidupan manusia memerlukan hutan dan (5) periode kehidupan manusia mendambakan hutan (Suhendang, dalam Puspitojati, 2014:5).

Dalam perkembangan peradaban manusia, hutan senantiasa mampu memberikan perannya, dalam bentuk yang berbeda untuk setiap periode kehidupan. Hutan seakan menjadi media yang mengantarkan kehidupan manusia pada tingkat peradaban yang lebih maju. Di masa mendatang, peran hutan dalam menunjang kehidupan dan perkembangan peradaban manusia diperkirakan akan semakin besar. Hal ini disebabkan makin tingginya pemanfaatan sumberdaya alam, termasuk hutan, dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia (Suhendang, dalam Puspitojati, 2014:5)

Tentunya pemanfaatan hutan adalah hal yang wajar, akan tetapi fenomena yang terjadi terkadang manusia yang serakah tidak pernah berpikir akan

kerusakan yang akan terjadi akibat eksploitasi terhadap alam. Masyarakat, terutama yang tinggal di sekitar kawasan hutan, seringkali dituding sebagai faktor penyebab terjadinya kerusakan sumber daya hutan. Hal ini dapat dipahami karena kelompok masyarakat inilah yang paling banyak dan intens memanfaatkan sumber daya hutan selama ini baik sebagai sumber kehidupan (ekonomi) maupun sebagai wahana untuk melakukan aktivitas sosial budaya. Pemanfaatan seharusnya sejalan dengan konsep konservasi, sehingga mampu menjaga kelestarian sekaligus diikuti dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pemanfaatan sumberdaya alam secara bijaksana sesuai dengan kaidah kelestarian tidak saja akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat tetapi juga akan mendapatkan manfaat yang berkesinambungan. Salah satu model pemanfaatan sumberdaya secara optimal, penunjukan Taman Nasional berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan No 277/Kpts-VI/1997, tanggal 23 Mei 1997 tentang Suaka Margasatwa Meru Betiri menjadi Taman Nasional Meru Betiri. Taman Nasional Meru Betiri (TNMB) yang ditetapkan sejak tahun 1997 memiliki potensi yang mampu menjalankan ketiga embanan (mission) juga merupakan ciri khas Taman Nasional terdiri dari: (1) perlindungan sistem penyangga kehidupan, (2) pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa beserta ekosistemnya (3) pemanfaatan secara lestari sumberdaya hayati dan ekosistemnya.

Nilai-nilai penting yang terkandung dalam Taman Nasional seperti perlindungan fungsi hidrologi, potensi keanekaragaman hayati dan potensi pariwisata alam, sangat besar manfaatnya bagi masyarakat sekitar daerah penyangga. Beberapa satwa yang dilindungi di Taman Nasional Meru Betiri seperti Harimau Jawa, Banteng dan Burung Rangkong, juga Bunga Raflesia yang sangat dikenal masyarakat luas tidak hanya di sekitar Taman Nasional saja. Bunga Raflesia sebagai salah satu bahan utama obat-obat tradisional yang diproduksi oleh sebagian besar masyarakat di sekitar Taman Nasional. Keberadaan Taman Nasional sangat besar sekali manfaatnya bagi masyarakat desa sekitar kawasan. Banyak diantara mereka mengambil hasil hutan untuk memenuhi kebutuhan hidup

sehari-hari dengan cara menjual hasil hutan bahkan ada sebagian penduduk yang menjadikan sebagai pekerjaan pokok.

Pada tahun 2012 Taman Nasional Meru Betiri yang mempunyai luas 55.845 Ha, sekitar 2.733 Ha telah rusak akibat aktivitas perambahan (Sumber:Merubetiri.com). Dengan kondisi di kawasan demikian, maka kawasan tersebut ditetapkan sebagai Zona Rehabilitasi. Hubungan saling ketergantungan manusia dan hutan dalam suatu sistem interaksi kehidupan telah berlangsung lama. Masyarakat hutan tergantung terutama dan secara langsung pada hutan baik untuk subsistensi maupun perdagangan dalam bentuk mencari ikan, berburu, melakukan perladangan gilir-balik, mengumpulkan hasil hutan dan kegiatan-kegiatan lainnya (Chao, 2012:8). Lebih dari 300 ribu penduduk Taman Nasional Meru Betiri bergantung pada hutan dengan skala ketergantungan yang berbeda untuk sumber-sumber penghidupan mereka tidak hanya untuk pangan, namun juga untuk bahan bakar, penggembalaan dan obat-obatan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Desa Sanenrejo, Kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember adalah desa yang berada di sekitar kawasan hutan Taman Nasional Meru Betiri sehingga sebagian besar masyarakatnya bergantung pada hutan. Hubungannya dengan pemanfaatan sumber daya alam, masyarakat di Desa Sanenrejo dipengaruhi oleh kebutuhan intrinsik dan faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidupnya. Pola hidupnya masih sangat dipengaruhi oleh kondisi alamnya (Balai TNMB, 2013:23). Hutan dimanfaatkan sebagai sumber utama mata pencaharian masyarakat setempat dan sebagian besar pendapatan masyarakat juga masih tergantung dari hasil-hasil hutan. Salah satu kegiatan ekonomi yang menjadikan hutan sebagai sumber pendapatan adalah bertani pisang.

Kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat Desa Sanenrejo tak lain untuk memperoleh pendapatan. Salah satu kegiatan ekonominya yaitu pertanian. Petani di Desa Sanenrejo membentuk kelompok tani yang diketuai atau dikoordinir oleh salah satu warga Desa Sanenrejo. Kelompok tani tersebut menghasilkan satu ciri khas desa yaitu penghasil pisang, yang hasil-hasilnya sudah banyak didistribusikan ke pulau Bali dan desa di Jember. Dari observasi

lapang peneliti melihat bahwa lahan yang digunakan oleh masyarakat setempat termasuk zona rehabilitasi Taman Nasional Meru Betiri, artinya tempat tersebut tidak boleh dirusak dan harus dikembalikan sesuai dengan keadaan alamnya sebagaimana fungsinya sebagai penyangga kehidupan. Dalam memanfaatkan lahan masyarakat setempat kurang mendapatkan pengetahuan dalam pengambilan lahan yang baik sehingga perilaku mereka cenderung mengeksploitasi karena alih fungsi lahan yang seharusnya dibiarkan sesuai keadaan alamnya justru menjadi lahan pertanian.

Masalah kerusakan lahan hutan akibat penggunaan lahan yang ada di Desa Sanenrejo belum semuanya mendapat tanggapan dari masyarakat. Kurangnya sikap tanggap masyarakat setempat terhadap kerusakan lahan yang ada dapat menyebabkan erosi, banjir, kekeringan, melenyapkan banyak spesies tumbuhan dan binatang yang sebelumnya hidup di daerah tersebut. Selain itu, kurangnya kesadaran masyarakat untuk melestarikan alam dan menjaga keutuhan hutan cenderung memunculkan sikap dan perilaku yang terlihat apatis serta tidak adanya niat untuk bertindak. Meskipun demikian, tidak semua masyarakat setempat acuh akan kerusakan lingkungan tersebut. Ada masyarakat Desa Sanenrejo yang mulai tanggap akan kerusakan lingkungan yang terjadi yaitu dengan tidak membuka lahan baru di area zona rehabilitasi Taman Nasional Meru Betiri, ikut berperan serta dalam upaya-upaya pelestarian alam, menerapkan sistem tumpangsari diantaranya tanaman kacang tanah, kacang hijau, tomat, cabe, bawang merah dan lain lain. Masyarakat melakukan beberapa cara untuk memanfaatkan hutan secara bijaksana, salah satunya dengan melakukan pemanfaatan yang sejalan dengan konsep konservasi seperti tumpangsari, dimana masyarakat Desa Sanenrejo diijinkan mengelola lahan rehabilitasi dengan ketentuan dari taman nasional, diantaranya masyarakat tidak diperbolehkan menanam tanaman perkebunan, tanaman tahunan, dan hanya boleh menanam tanaman ladang disekitar tanaman pokok.

Peneliti memilih Desa Sanenrejo sebagai tempat penelitian karena Desa Sanenrejo merupakan Desa yang berbatasan langsung dengan hutan Taman Nasional Meru Betiri, secara langsung masyarakat Desa Sanenrejo memanfaatkan

hutan Taman Nasional Meru Betiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan melakukan kegiatan ekonomi seperti bertani, beternak dan lain sebagainya. Ada beberapa hal yang menarik dari Desa Sanenrejo diantaranya yaitu Desa Sanenrejo tersebut merupakan zona rehabilitasi Taman Nasional Meru Betiri, sehingga beberapa dalam pemanfaatan hutan atau lahan disekitar hutan dibatasi dengan kebijakan Taman Nasional. Dengan demikian muncul masalah yang menarik yaitu bagaimana kegiatan ekonomi Masyarakat Desa Sanenrejo dalam kaitannya memanfaatkan hutan atau lingkungan sekitar hutan, mengingat Desa Sanenrejo termasuk dalam wilayah Taman Nasional. Selain itu Masyarakat Desa Sanenrejo juga masih menggunakan metode dan alat tradisonal dalam pemanfaatannya.

Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Mustofa (2011) mengenai “Perilaku Ekonomi Masyarakat Desa Hutan dalam Memanfaatkan Lahan di bawah Tegakan (PLDT) di Kabupaten Pati” menunjukkan bahwa perilaku masyarakat desa hutan sebelum diberi izin memanfaatkan lahan bersifat merusak. Namun dengan adanya LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan) masyarakat mulai sadar akan pentingnya hutan. Mereka mulai melakukan pengelolaan lahan perhutani dengan menggarap tanaman palawija seperti jagung, padi gogo, dan kacang.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Kegiatan Ekonomi Masyarakat Desa Sekitar Hutan dalam Pemanfaatan Hutan Taman Nasional Meru Betiri**”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Dari latar belakang yang dikemukakan di atas maka peneliti dapat menarik permasalahan mengenai “Bagaimana bentuk kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat untuk memanfaatkan hutan di Desa Sanenrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat untuk

memanfaatkan hutan di Desa Sanenrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian antara lain:

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman khususnya dalam bidang ilmu sosial.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Dapat menambah pengetahuan baru serta wawasan dalam pemanfaatan hutan di Taman Nasional Meru Betiri

c. Bagi Taman Nasional

Memberikan masukan pemerintah untuk dapat mengeluarkan peraturan atau kebijakan yang lebih tegas tentang perlunya perilaku konservasi dalam pemanfaatan hutan

d. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau penelitian lebih lanjut mengenai pemanfaatan hutan.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian mengenai pemanfaatan lahan sudah banyak dilakukan. Seperti penelitian Mustofa (2011) mengenai “Perilaku Ekonomi Masyarakat Desa Hutan dalam Memanfaatkan Lahan di bawah Tegakan (PLDT) di Kabupaten Pati” menunjukkan bahwa perilaku masyarakat desa hutan sebelum diberi izin memanfaatkan lahan bersifat merusak. Namun dengan adanya LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan) masyarakat mulai sadar akan pentingnya hutan. Mereka mulai melakukan pengelolaan lahan perhutani. Lahan di Desa Semirejo dimanfaatkan oleh petani penggarap untuk tanaman palawija seperti jagung, padi gogo, dan kacang.

Selain memanfaatkan lahan hutan, masyarakat juga ikut menjaga kelestarian hutan dan menjaga keamanan hutan. Dalam menjaga kelestarian hutan, petani penggarap membersihkan daun-daun kering dari pohon jati yang berjatuhan untuk menjaga dari bahaya kebakaran. Sedangkan dalam usaha menjaga keamanan hutan, masyarakat melakukan kemitraan dengan LMDH. Bentuk kemitraan tersebut berupa adanya pengawasan dan kerjasama antara petani dengan LMDH.

Penelitian yang dilakukan Mustofa memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Perbedaannya adalah pada penelitian sebelumnya mengkaji mengenai pemanfaatan lahan di bawah tegakan (PLDT) di lahan perhutani yang dilakukan oleh masyarakat Desa Hutan Kabupaten Pati, adapun penelitian ini mengkaji mengenai pemanfaatan hutan Taman Nasional Meru Betiri yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sanenrejo, Kecamatan Tempurejo, Jember.

Penelitian lainnya yaitu yang dilakukan oleh Kadir (2012) tentang “Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung Sulawesi Selatan” menunjukkan masyarakat TN Babul 64% tidak mengenyam pendidikan. Sebanyak 82,4% bekerja sebagai petani, dalam kawasan TN Babul hampir 58,8% masyarakat mengembangkan tanaman kemiri. Pendapatan masyarakat yang bersumber dari tanaman kemiri yang terdapat dalam

kawasan TN Babul berkisar antara Rp. 60.000,-/tahun – Rp. 4.150.000,-/tahun dengan rata-rata sebesar Rp. 735.197,-/tahun. Tanaman kemiri memiliki kontribusi yang cukup tinggi terhadap pendapatan usaha tani masyarakat dalam kawasan TN Babul. Kontribusi pendapatan dari tanaman kemiri terhadap total pendapatan masyarakat sekitar TN Babul berkisar antara 0,26% - 100% dengan rata-rata sebesar 19,05%.

Penelitian yang dilakukan Kadir memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Perbedaannya adalah pada penelitian sebelumnya mengkaji mengenai pemanfaatan hutan oleh masyarakat sekitar Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung sedangkan peneliti mengkaji mengenai pemanfaatan hutan Taman Nasional Meru Betiri yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sanenrejo, Kecamatan Tempurejo, Jember.

## **2.2 Kegiatan Ekonomi Masyarakat Sekitar Hutan**

Hutan merupakan sumber daya alam, disamping itu antara hutan dan masyarakat di sekitarnya merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Hutan menyediakan beberapa fasilitas hidup bagi masyarakat sekitarnya sekaligus tempat untuk mempertahankan hidup dan kehidupannya. Masyarakat sekitar hutan banyak memanfaatkan hutan untuk memenuhi kebutuhannya. Tentunya dalam memenuhi kebutuhan hidup tersebut masyarakat desa sekitar hutan melakukan kegiatan ekonomi.

Kegiatan ekonomi adalah kegiatan pemenuhan kebutuhan yang dilakukan oleh seseorang untuk keperluan pribadi sebagai makhluk ekonomi, yang mengarah pada usaha manusia dalam bentuk kemampuan, keterampilan dan keahlian untuk melakukan dan berbuat sesuatu dengan cara yang tepat dan berdayaguna, dayaguna yang dimaksud adalah kemampuan untuk memenuhi kebutuhan manusia (Chourmain dan Prihatin, 1994:32-33). Kegiatan ekonomi masyarakat desa sekitar hutan mengikuti potensi yang ada. Zerner (dalam FWI, 2001:3) mengatakan bahwa masyarakat Indonesia yang tinggal di dalam atau di pinggir hutan atau hidupnya bergantung pada hutan beberapa dekade mencapai 1,5 sampai 65 juta orang. Secara langsung masyarakat di Desa Sanenrejo masih

menggantungkan hutan dalam memenuhi kebutuhannya. Kegiatan ekonomi yang ada di masyarakat tentu beraneka ragam, diantaranya adalah :

a. Pertanian

Hasil usaha pertanian adalah usaha yang menghasilkan bahan pangan (Syamsiyah dkk, 2008:57). Diantaranya padi, jagung, kacang, kedelai, sagu, umbi-umbian, buah-buahan, dan sayur-sayuran. Tanaman ini mempunyai umur pendek (dapat dipanen tiga sampai enam bulan). Hasil pertanian yang berumur panjang adalah hasil perkebunan seperti kelapa sawit, kopi, cokelat, teh, dan sebagainya. Indonesia disebut sebagai negara agraris karena sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani.

Usaha pertanian banyak terdapat di daerah pedesaan dan pegunungan. Orang yang bekerja dalam bidang pertanian atau orang yang mengolah tanah dan bercocok tanam disebut petani. Petani dibedakan menurut jenis usahanya yang meliputi sebagai berikut: (1) Petani sawah : mengolah sawah, (2) Petani ladang : mengolah lahan kering, (3) Petani perkebunan : mengolah lahan luas untuk tanaman perkebunan, (4) Petani tambak : mengolah lahan untuk tambak. Masyarakat sekitar hutan mengandalkan lahan hutan untuk lahan pertanian. Ada beberapa bentuk pertanian yang dilakukan yaitu: (1)Sawah. Sawah adalah suatu bentuk pertanian yang dilakukan di lahan basah dan memerlukan banyak air baik sawah irigasi, sawah lebak, sawah tadah hujan maupun sawah pasang surut, (2)Tegalan. Tegalan adalah suatu daerah dengan lahan kering yang bergantung pada pengairan air hujan, ditanami tanaman musiman atau tahunan dan terpisah dari lingkungan dalam sekitar rumah. Lahan tegalan tanahnya sulit untuk dibuat pengairan irigasi karena permukaan yang tidak rata. Pada saat musim kemarau lahan tegalan akan kering dan sulit untuk ditubuhi tanaman pertanian, (3) Pekarangan. Pekarangan adalah suatu lahan yang berada di lingkungan dalam rumah biasanya dipagari dan masuk ke wilayah rumah yang dimanfaatkan atau digunakan untuk ditanami tanaman pertanian.

Banyak pola pertanian yang dapat diterapkan salah satunya tumpangsari. Pengaturan tanaman dan jarak tanam tergantung pada jenis tanaman yang akan ditumpangsarikan. Dengan mengusahakan tanaman yang berbeda lama

pematangannya, adalah sangat mungkin untuk menanam sekali tetapi panen dilakukan berulang kali. Metode ini dapat mengurangi tingkat kesibukan petani, mengurangi resiko kegagalan dan menjamin ketersediaan bahan pangan yang segar selama musim kemarau. Kombinasi tanaman yang ditanam adalah yang dapat memberikan nilai gizi terhadap rumah tangga. Seperti kombinasi pepaya, ubi, kacang, jagung, lamtoro dan rumput untuk pakan ternak.

#### b. Perikanan

Perikanan adalah kegiatan usaha dalam budidaya ikan. Budidaya ikan adalah kegiatan mengembangbiakkan ikan (Syamsiyah dkk, 2008:58). Berdasarkan lokasi atau tempat penangkapannya, perikanan dapat dibedakan menjadi dua yaitu perikanan laut, yaitu usaha penangkapan ikan yang dilakukan di perairan pantai maupun di tengah laut dan perikanan darat. Perikanan darat dapat dibagi dua, yaitu: (1) Perikanan air tawar, yaitu usaha penangkapan dan pembudidayaan ikan di perairan air tawar. Misalnya, perikanan di sawah, kolam, rawa air tawar, danau alam maupun danau buatan, sungai, dan karamba. (2) Perikanan air payau, yaitu usaha penangkapan dan pembudidayaan ikan di perairan air payau. *Air payau* adalah campuran air tawar dan air laut, sehingga rasanya payau (hambar) atau asin tidak tawar pun tidak. Misalnya, perikanan di tambak (empang) dan rawa pasang surut di pantai-pantai landai.

#### c. Peternakan

Peternakan adalah kegiatan usaha dengan cara memelihara hewan dan mengambil hasilnya dengan cara dijual ke konsumen. Masyarakat memanfaatkan kawasan hutan dan lahan disekitar rumah untuk berternak (Sunarni, 2011:138). Jenis usaha peternakan dibedakan menjadi sebagai berikut: (1) Peternak hewan besar: memelihara sapi, kerbau, kuda, babi, (2) Peternak hewan kecil : memelihara biri-biri, Kambing, kelinci, (3) Peternak unggas: memelihara puyuh, ayam, itik, dan burung.

### **2.3 Kelompok Masyarakat Yang Memanfaatkan Hutan**

Manusia pada umumnya dilahirkan seorang diri tetapi kemudian ingin berkelompok dengan manusia lainnya karena sifat manusia yang monodualistik yaitu manusia sebagai individu dan sekaligus sebagai makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk sosial mereka berkeinginan untuk menyatu dengan manusia lain yang berbeda disekelilingnya. Keinginan untuk menyatu dengan suasana alam sekelilingnya itu akan menyebabkan timbulnya kelompok sosial di dalam kehidupan manusia.

Masyarakat sekitar hutan dengan tujuan yang sama membentuk kelompok-kelompok, yaitu kelompok tani hutan. Kelompok tani hutan ini kumpulan petani atau perorangan yang mengelola usaha di bidang kehutanan didalam atau diluar kawasan hutan yang meliputi usaha hasil hutan kayu, hasil hutan non kayu dan jasa lingkungan. Soekartawi (2010:137) mengatakan bahwa kelompok tani merupakan unsur partisipasi aktif dari petani yang masih diperlukan strategi pengembangan dengan bantuan pemerintah dalam usaha tani. Kelompok tani hutan dimaksudkan untuk meningkatkan kapasitas kelompok tani hutan dalam mengelola kawasan dan usahanya. Ada beberapa kelompok petani yang sengaja dibentuk yang diharapkan dapat berkontribusi aktif dalam kegiatan pertanian terpadu dan mengupayakan usaha konservasi lingkungan. Di Indonesia ada beberapa kelompok petani yang sudah ada seperti petani lahan gambut, petani transmigrasi, petani rehabilitasi, dan lain sebagainya. Dalam aspek kelembagaan, hal yang demikian berkenaan dengan peran pemerintah, petani, dan masyarakat setempat agar tercipta hubungan yang harmonis serta untuk mewujudkan petani yang produktif, mandiri sejahtera, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

#### **2.3.1 Kelompok Petani Lahan Gambut**

Masyarakat petani lahan gambut umumnya merupakan masyarakat yang menggantungkan hidup dari sumberdaya alam setempat yang bersifat subsisten. Dengan pelayanan atau bantuan dari pemerintah dan diikuti dengan pembinaan dan perbaikan kelembagaan sehingga membentuk sikap dan mental untuk mandiri pada petani. Noor (2010:186) mengatakan upaya pemberdayaan petani sangat

penting dan mutlak diperlukan. Melihat hal tersebut ada beberapa faktor yang menunjang pemberdayaan antara lain (1) rendahnya kualitas sumber daya manusia petani baik motivasi maupun penguasaan pengelolaan dan teknologi, (2) kelembagaan yang belum mampu menjalankan dan mengawal pelaksanaan pembangunan, (3) prasarana dan sarana yang belum merata dan sesuai dengan kebutuhan pembangunan, (4) minimnya modal, (5) berbelitnya prosedur dan peraturan yang ada. Pembangunan berkelanjutan atau pengelolaan berkelanjutan membutuhkan partisipasi masyarakat karena masyarakat sendiri yang paling mengetahui kebutuhan dan harapannya. Berhasilnya pembangunan ditentukan oleh keterlibatan atau partisipasi masyarakat secara langsung baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun pengawasan sehingga pastinya program-program yang dilaksanakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga mendapatkan respon yang baik. Dengan adanya pengelolaan oleh petani lahan gambut diharapkan dapat menyeimbangkan antara kepentingan produksi pertanian atau perkebunan, termasuk perikanan atau peternakan dengan kepentingan lingkungan sehingga tidak berdampak negatif atau merusak terhadap sumberdaya lahan dan lingkungannya juga dimaksudkan untuk pembatasan terhadap penggunaan atau pembukaan lahan gambut secara semena-mena.

### 2.3.2 Kelompok Petani Transmigrasi

Petani transmigrasi sudah ada sejak pemerintahan presiden Soeharto, penduduk ditransmigrasikan untuk meningkatkan penyebaran penduduk dan tenaga kerja serta pembukaan dan pengembangan daerah produksi baru, terutama daerah pertanian, dalam rangka pembangunan daerah, khususnya di luar Jawa dan Bali, yang dapat menjamin peningkatan taraf hidup para transmigran dan masyarakat di sekitarnya. Pelaksanaan transmigrasi sekaligus merupakan usaha penataan kembali penggunaan, penguasaan dan pemilikan tanah baik di daerah asal maupun di daerah tujuan.

Noor (2010:8) mengatakan kontribusi program transmigrasi terhadap penyediaan pangan, khususnya beras cukup besar. Walaupun pada dasarnya program transmigrasi ditujukan untuk meringankan kepadatan penduduk yang

bermukim di Pulau Jawa, tetapi juga memberikan arti bagi perkembangan wilayah luar Jawa sebagai penerima transmigrasi. Petani transmigrasi sangat berperan dalam usaha mempertahankan pangan. Beberapa wilayah unit transmigrasi telah berkembang menjadi sentra produksi pertanian seperti padi dan palawija. Sehubungan dengan semakin besarnya peran lahan di luar Jawa dalam mempertahankan kelestarian pangan maka pengembangan wilayah luar Jawa dalam konteks pelestarian swasembada pangan menjadi prioritas utama. Pada umumnya sebagian besar lahan-lahan yang akan dimanfaatkan, dibuka, dan sekaligus sebagian akan ditempati petani transmigran merupakan lahan sisa atau marginal (Noor, 2010:9). Lahan-lahan yang relatif baik produktivitasnya sudah tidak tersedia lagi. Lahan-lahan marginal dicirikan dengan tingkat produktivitas yang relatif lebih rendah sehingga memerlukan sistem budi daya pertanian dan pengelolaan lahan secara khusus dan hati-hati. Hal ini berbeda dengan lahan subur pada umumnya atau lahan yang mempunyai fasilitas pengairan. Dengan adanya petani transmigrasi dan pelatihan yang diberikan diharapkan mereka dapat memanfaatkan potensi, meningkatkan produksi, dan mengembangkan tanaman pangan.

### 2.3.3 Kelompok Petani Rehabilitasi

Kelompok petani rehabilitasi dibentuk sebagai wadah komunikasi antar petani yang sudah disiapkan dan dibina lama, sehingga dapat menuju efisiensi dan peningkatan produktifitas. Petani bergerak bersama untuk memperoleh efisiensi dalam usahanya. Bila kelompok tani bergerak secara parsial atau sendiri-sendiri, maka mereka hanya berperan baik dalam hal penyerapan teknologi baru, tetapi kurang mampu memanfaatkan keuntungan-keuntungan ekonomis (Sutrisno, dalam Soekarwati, 2010:137). Kelompok tani memberikan dampak yang positif untuk masyarakat sekitar hutan. Pengalaman memberikan petunjuk bahwa kelompok tani terbukti berperan dengan baik sebagai sarana yang menghasilkan kondisi sosial psikologis yang mendorong tumbuhnya kepekaan, prakarsa, daya kreatif-inovatif, motivasi, solidaritas, rasa tanggung jawab dan partisipasi dari para anggotanya untuk menanggapi setiap permasalahan yang muncul dalam

penyelenggaraan usahatani (Majid, dalam Soekarwati, 2010:137). Kelompok petani rehabilitasi dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, sumberdaya, keakraban dan keserasian yang dipimpin oleh seorang ketua. Pada waktu pemilihan ketua kelompok tani sekaligus dipilih kelengkapan struktur organisasi kelompok tani yaitu sekretaris kelompok, bendahara kelompok, serta seksi-seksi yang mendukung kegiatan kelompoknya. Masing-masing pengurus dan anggota kelompok memiliki tugas dan wewenang serta tanggung jawab yang jelas.

Taman Nasional dengan terbatasnya sumber daya dan luasnya kawasan yang dikelola untuk mewujudkan tujuan pengelolaan sehingga memerlukan dukungan dan peran serta dari semua pihak khususnya masyarakat di sekitar kawasan hutan. Dengan adanya petani rehabilitasi ini diharapkan dapat menunjang kesejahteraan rakyat dan juga meningkatkan peran masyarakat dalam pengelolaan Taman Nasional. Ketika taman nasional dapat bersinergi dengan masyarakat, lambat laun masyarakat sekitar hutan akan memahami arti penting kehadiran taman nasional tersebut. Disadari atau tidak keberadaan taman nasional sangatlah penting untuk menjaga fungsinya sebagai pendukung sistem penyangga kehidupan.

#### **2.4 Peran Masyarakat Dalam Pemanfaatan Hutan**

Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas yang sama (Koentjaraningrat, 2010:146). Masyarakat dapat digambarkan sebagai masyarakat yang tinggal di dalam dan memiliki hak adat atas hutan mereka, serta telah mengembangkan cara hidup dan pengetahuan tradisional yang selaras dengan lingkungan hutan mereka. Keberadaan masyarakat di dalam maupun sekitar taman nasional merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan ekosistem taman nasional.

Panuju (dalam Sadono, 2012:55) mendefinisi peran serta masyarakat sebagai usaha untuk melibatkan masyarakat dalam mendefinisikan permasalahan dan usaha untuk mencari pemecahan masalah. Kunci utama dari peran serta

masyarakat adalah pembentukan kerja sama berdasarkan pada kepercayaan dan keterbukaan. Peran serta masyarakat dapat dilakukan melalui perseorangan maupun kelompok. Peran serta masyarakat dalam bentuk kelompok dipandang lebih kuat dan menjanjikan. Kelompok masyarakat tersebut dapat didasarkan atas satuan wilayah, mata pencaharian, maupun adat. Menurut John M Chohen dan Uohoff dalam Parfi (2007:39) terdapat empat tipe partisipasi, yaitu: 1. Partisipasi dalam membuat keputusan (membuat beberapa pilihan dari banyak kemungkinan dan menyusun rencana-rencana yang bisa dilaksanakan dan atau layak untuk dioperasikan) 2. Partisipasi dalam implementasi (kontribusi sumber daya, administrasi, dan koordinasi kegiatan yang menyangkut tenaga kerja, biaya, dan informasi) 3. Partisipasi dalam kegiatan yang memberikan keuntungan 4. Partisipasi dalam kegiatan evaluasi dan keterlibatan dalam proses yang sedang berjalan. Menurut Conyers (dalam Sadono, 2013), ada 3 (tiga) alasan utama mengapa peran serta mempunyai sifat yang sangat penting, yaitu *pertama*, peran serta masyarakat sebagai alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat, tanpa kehadirannya program pembangunan/proyek-proyek akan mengalami kegagalan. *Kedua*, masyarakat akan percaya bahwa proyek dan program pembangunan, jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk beluk proyek tersebut dan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut. *Ketiga*, merupakan suatu hak demokrasi apabila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri. Peran serta dari sudut pandang pemerintah adalah melakukan sesuatu dengan biaya semurah mungkin, sehingga sumber dana yang terbatas dapat dipakai untuk kepentingan sebanyak mungkin. Keterlibatan seseorang untuk memberikan sumbangan dalam kelompok berbeda-beda antara anggota masyarakat satu dengan anggota masyarakat lainnya. Hal tersebut tergantung pada kemampuan fisik, pendidikan dan ketrampilan, motivasi dan kepentingan.

Bentuk partisipasi masyarakat menurut Keith Davis (dalam Sadono, 2013:55) adalah berupa: pikiran, tenaga, pikiran dan tenaga, keahlian, barang dan uang. bentuk partisipasi masyarakat tersebut dilakukan dalam berbagai

cara, yaitu konsultasi biasanya dalam bentuk jasa, sumbangan spontan biasanya uang atau barang, mendirikan proyek yang sifatnya berdikari dan donornya dari pihak ketiga, mendirikan proyek yang sifatnya berdikari dan didanai oleh masyarakat sendiri, sumbangan dalam bentuk kerja, aksi massa, mengadakan pembangunan di kalangan keluarga, membangun proyek masyarakat yang bersifat otonom. Tingkat partisipasi masyarakat diperlukan untuk mengidentifikasi seberapa besar peran serta masyarakat dalam pembangunan. Peran serta masyarakat dalam pembangunan terbagi menjadi beberapa kelompok, yaitu dari non-partisipasi sampai dengan kekuasaan warga. Arnstein (dalam Sadono, 2013:56) membagi tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan menjadi 8 (delapan), yaitu: manipulasi, terapi, pemberi informasi, konsultasi, perujukan, kemitraan, pelimpahan kekuasaan, dan masyarakat yang mengontrol. Dalam tangga partisipasi di atas, Arnstein mengelompokkannya dalam 3 (tiga) kelompok besar, yaitu sebagai berikut: 1. Tidak ada partisipasi, yang meliputi peran serta pada tingkat manipulasi dan terapi. 2. Masyarakat hanya menerima ketentuan yang diberikan (*Degrees of tokenism*) yang meliputi peran serta pada *informing*, *consultation*, dan *placation*. 3. Kekuasaan masyarakat (*Degrees of citizen power*) yang meliputi peran serta pada tingkat *partnership*, *delegated power* dan *citizen control*.

Masyarakat sekitar kawasan konservasi pada umumnya memiliki tingkat pendidikan dan tingkat penghasilan yang rendah mempunyai keterbatasan dalam ikut berperan serta dalam pengelolaan taman nasional. Masyarakat berkemauan untuk mengelola kawasan konservasi didorong oleh motivasi dan potensi yang dimiliki untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu dan kualitas lingkungan hidup dan kawasan konservasi yang ada. Hal tersebut didorong oleh: 1. Kedekatan masyarakat dengan kawasan konservasi, 2. Adanya faktor kepentingan, baik secara historis, sosial-religi, ekologi maupun ekonomi masyarakat lokal/adat, 3. Adanya kepedulian dan komitmen (ICEL, 2009:89). Masyarakat sekitar kawasan pada umumnya mempunyai keterbatasan sehingga memerlukan dorongan dari pengelola kawasan untuk membangkitkan peran serta masyarakat. Pengembangan partisipasi masyarakat dilakukan melalui kegiatan peningkatan kesadaran

konservasi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Penempatan masyarakat sebagai subjek pembangunan kehutanan mutlak diperlukan, sehingga masyarakat akan berperan secara aktif mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga monitoring dan evaluasi pembangunan kehutanan. Oleh karena itu, bentuk peran serta masyarakat dalam pembangunan kehutanan dapat berupa peran serta masyarakat dalam kegiatan penyuluhan, kegiatan perencanaan pengelolaan kawasan; kegiatan pengelolaan kawasan; dan kegiatan pengawasan kawasan.

Taman Nasional sangat bergantung pada sikap dan dukungan masyarakat sekitar (John, dalam Kadir, 2012:2). Dengan adanya penyuluhan, masyarakat sekitar hutan secara umum mendapatkan informasi mengenai fungsi hutan bagi kehidupan masyarakat, hal-hal yang dilarang dan diperbolehkan di kawasan konservasi. Masyarakat diharapkan juga berperan aktif dalam perencanaan dan pengelolaan Taman Nasional. Peran serta dalam perencanaan yang dilakukan berupa saran atau ide tentang kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam pengelolaan hutan peran serta masyarakat sekitar hutan dapat dilihat dalam program pemberdayaan dan rehabilitasi hutan. Dimana mereka memberikan saran bentuk atau jenis bantuan yang akan diberikan, mengelola bantuan agar dapat dimanfaatkan secara bergulir dan lain sebagainya. Dalam proses rehabilitasi masyarakat sekitar hutan dilibatkan sebagai tenaga lapangan dan diupah sesuai kontrak dan masyarakat melakukan penanaman secara mandiri dengan bibit cabutan. Dengan demikian masyarakat ikut memberikan pikiran dan saran yang berupa kemitraan dengan Taman Nasional.

Masyarakat sekitar hutan selain menggantungkan hidup mereka kepada hutan sebagai sumber pendapatan utama yang menyejahterakan (Yusran, dalam Kadir, 2012:3) disini masyarakat dapat berperan sebagai pemelihara, pengawas dan pelindung kawasan. Dimana masyarakat sekitar hutan turut memberikan informasi-informasi yang bermanfaat bagi Taman Nasional. Salah satu contoh informasi tentang kebakaran hutan, Taman Nasional dan masyarakat sekitar ikut dalam pemadaman kebakaran hutan, patroli kawasan rutin dan lain sebagainya. Besar peran mereka terhadap kegiatan-kegiatan partisipatif yang menunjang partisipasi masyarakat sekitar terhadap pengelolaan kawasan sehingga kegiatan-

kegiatan tersebut menjadi sarana motivasi masyarakat sekitar untuk melakukan upaya pengelolaan dan pemanfaatan kawasan dengan bijaksana dan pada akhirnya masyarakat sekitar lebih protektif terhadap upaya pelestarian hutan, ketika hutan lestari maka masyarakat akan sejahtera.

## **2.5 Manfaat Sosial Ekonomi Hasil Hutan**

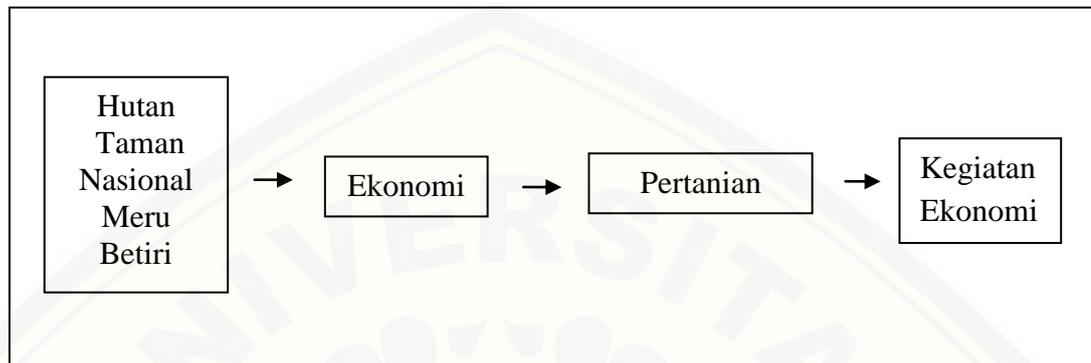
Hutan merupakan suatu kawasan yang memiliki kumpulan flora yang terdiri dari pohon-pohonan dan tumbuh-tumbuhan lainnya serta fauna atau berbagai jenis hewan yang berada dalam keseimbangan sehingga kehidupan makhluk-makhluk hidup di dalamnya dapat berlangsung secara berkelanjutan. Hartono (2009:52) menjelaskan setidaknya ada tiga manfaat hutan yang berpengaruh global terhadap bumi sebagai habitat yang lebih luas, tiga manfaat tersebut adalah hutan sebagai tempat resapan air; hutan sebagai payung raksasa; hutan sebagai paru-paru dunia; dan hutan sebagai wadah kebutuhan primer. Dalam pandangan aspek ekonomi, hutan dapat menghasilkan berbagai bahan, produk atau komoditi yang bernilai ekonomis seperti kayu, rotan, damar dan berbagai produk dari hewan atau binatang. Hutan juga menyediakan lahan subur untuk pertanian dan permukiman. Manfaat sumberdaya hutan terdiri atas manfaat nyata yang terukur dan manfaat tidak terukur. Manfaat yang terukur berupa hasil hutan kayu, hasil hutan bukan kayu seperti rotan, bambu, damar, dan lain-lain, sedang manfaat tidak terukur berupa manfaat perlindungan lingkungan dan lain-lain. Penilaian manfaat ekonomi sumber daya hutan oleh Pearce (dalam Nurfitriani, 2004:8) menyajikan konsep nilai total ekonomi sumberdaya hutan yang merupakan gabungan dari nilai guna dan nilai bukan guna. Selanjutnya, nilai guna dibedakan atas nilai guna langsung, nilai guna tidak langsung, dan nilai pilihan. Nilai guna langsung adalah nilai dari manfaat yang langsung dapat diambil dari SDH, nilai guna tidak langsung adalah nilai manfaat yang tidak langsung dirasakan, bersifat manfaat fungsional, seperti fungsi ekologi, fungsi pengendalian banjir, dan fungsi perlindungan. Sedangkan nilai pilihan mengacu kepada nilai penggunaan langsung maupun tidak langsung yang berpotensi dihasilkan dimasa yang akan datang, seperti warisan dan kebanggaan. Nilai bukan

guna meliputi manfaat yang tidak dapat diukur, yang diturunkan dari keberadaan hutan di luar nilai guna langsung dan tidak langsung. Nilai keberadaan dapat berupa nilai yang diberikan oleh masyarakat pada kawasan hutan atas manfaat spiritual, estetika dan kultural.

Adapun nilai sosial hutan dapat dirasakan dalam bentuk sumbangannya terhadap berbagai aspek kehidupan manusia atau komunitas, untuk bahan makanan, pengobatan, sandang (pakaian) dan papan (rumah) serta dalam bentuk nilai keindahan dan kesejukannya. Tinjauan tentang manfaat sosial hasil hutan tidak terlepas dari kehidupan masyarakat dimana menjalani kehidupan sehari-harinya di sekitar hutan atau sering disebut masyarakat lokal, meskipun menurut para ahli definisi tentang yang mana kategori masyarakat lokal masih sering menjadi perdebatan. Dalam sistem sosial kehidupan masyarakat dan interdependensinya dengan sistem alam hutan, digambarkan siklus kehidupan masyarakat yang semula terdiri dari individu, membentuk keluarga, kelompok, pemukiman dan prasarana, ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan budaya. Sedangkan sistem alam hutan menyediakan siklus tanah, air, mikro organisme, hewan, tanaman, mineral, iklim, dan topografi. Dalam tinjauan satu arah, manfaat sosial yang dapat diambil oleh masyarakat dari sumber daya alam hutan, untuk menunjang aktivitas kehidupannya tidak terbatas pada isu fisik dan bernilai ekonomi, melainkan menjangkau aspek budaya dan pendidikan. Demikian pula manfaat sosial ini meliputi manfaat fungsional dan jasa yang dapat diberikan oleh sumberdaya hutan, seperti perlindungan, tata iklim dan lain-lain. Manfaat dari sumberdaya hutan sering diklasifikasi atas manfaat langsung dan manfaat tidak langsung. Manfaat langsung meliputi manfaat produksi berupa hasil hutan kayu, bukan kayu, dan areal bercocok tanam dan lain-lain. Sedangkan manfaat tidak langsung dapat berupa pelestarian kegiatan budaya, pelestarian pengetahuan, kenyamanan, mengurangi dampak bencana dan lain-lain.

## 2.6 Kerangka Berpikir Penelitian

Kerangka berpikir ini menggambarkan latar belakang pengambilan judul serta arah tujuan dari penelitian yaitu kegiatan ekonomi masyarakat desa sekitar hutan. Maka dapat digambarkan kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

Dalam pemanfaatan hutan Taman Nasional Meru Betiri tersebut masyarakat sekitar hutan Desa Sanenrejo melakukan kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, yaitu pertanian. Dengan penelitian ini nantinya dapat mengungkap bagaimana bentuk kegiatan ekonomi dalam pemanfaatan hutan yang dilakukan masyarakat sekitar hutan Desa Sanenrejo.

## BAB 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan kegiatan ekonomi masyarakat desa sekitar hutan dalam pemanfaatan hutan Taman Nasional Meru Betiri di Desa Sanenrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember dan dampaknya terhadap konservasi lingkungan. Penentuan lokasi dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive area*, data dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen. Data yang sudah diperoleh oleh peneliti selanjutnya dianalisis secara deskriptif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

### 3.2 Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Dalam menentukan lokasi penelitian peneliti menggunakan metode *purposive area*. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sanenrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember dengan pertimbangan Desa Sanenrejo merupakan salah satu desa di Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember yang berbatasan langsung dengan hutan Taman Nasional Meru Betiri dan masyarakat Desa Sanenrejo tersebut secara langsung memanfaatkan hutan Taman Nasional Meru Betiri.

### 3.3 Subjek dan Informan Penelitian

Penentuan subjek dan informan penelitian dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive*, yaitu pengambilan subjek dan informan dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, karena orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek dan mengidentifikasi hal-hal khusus dari topik penelitian.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah masyarakat sekitar hutan Taman Nasional Meru Betiri Desa Sanenrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Masyarakat Desa Sanenrejo terlibat langsung dalam kegiatan ekonomi

pemanfaatan hutan Taman Nasional Meru Betiri. Mereka sudah lama memanfaatkan hutan Taman Nasional Meru Betiri dan dianggap mengetahui secara detail dan mendalam serta menjadi kunci mengenai topik penelitian.

Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat sekitar hutan TNMB Desa Sanenrejo sebagai informan utama sebanyak delapan orang, informan pendukung yaitu petugas resort Taman Nasional Meru Betiri yang bertempat di Desa Sanenrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember dengan alasan mereka terlibat langsung dalam pemanfaatan hutan sekaligus memiliki persepsi tersendiri mengenai dampak adanya kegiatan ekonomi pemanfaatan hutan.

### **3.4 Definisi Operasional Konsep**

Definisi operasional konsep diperlukan untuk menerangkan variabel-variabel yang digunakan peneliti dalam penelitian. Adapun konsep-konsep yang perlu didefinisikan adalah:

a. Kegiatan ekonomi masyarakat desa sekitar hutan

Kegiatan ekonomi masyarakat desa sekitar hutan yang dimaksud kegiatan masyarakat untuk mendapatkan penghasilan dari pengelolaan hutan yang dilihat dari luas lahan yang digarap, komoditas yang ditanam dan kelembagaan yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi.

b. Masyarakat desa sekitar hutan

Masyarakat desa sekitar hutan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berbatasan langsung dengan hutan sekaligus secara langsung memanfaatkan hutan Taman Nasional Meru Betiri dan berada dalam radius maksimal 0,5 km dari hutan.

### **3.5 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara. Peneliti lebih dominan menggunakan wawancara dalam mendapatkan data penelitian kepada Masyarakat sekitar hutan Desa Sanenrejo dan kepala resort Taman Nasional Meru Betiri. Data yang diambil

melalui observasi dan wawancara ini merupakan data yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi masyarakat dan pemanfaatan hutan Taman Nasional Meru Betiri. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari resort Taman Nasional Meru Betiri dan kantor Desa Sanenrejo.

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

#### a. Wawancara

Metode wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara secara mendalam (*indepth interview*) kepada masyarakat Desa Sanenrejo sebagai informan utama dan kepala resort yang telah peneliti tentukan sebagai informan pendukung untuk memperoleh data primer. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian, yaitu tentang kegiatan ekonomi dan pemanfaatan hutan Taman Nasional Meru Betiri. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan dari daftar pertanyaan yang sudah dibuat oleh peneliti. Selanjutnya data hasil wawancara dirangkum dan didokumentasikan.

#### b. Observasi

Observasi dalam penelitian ini peneliti secara langsung terjun ke lapangan dengan mengamati kegiatan ekonomi masyarakat di Desa Sanenrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Dalam melakukan observasi peneliti dibantu oleh koordinator lapang Taman Nasional Meru Betiri resort Sanenrejo.

#### c. Dokumen

Peneliti menggunakan metode dokumen untuk memperoleh data sekunder yang berupa data monografi yang diperoleh dari Taman Nasional Merubetiri Resort Sanenrejo dan kepala Desa Sanenrejo sebagai bahan gambaran Desa Sanenrejo.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dikumpulkan dan selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

#### a. Reduksi data

Dalam tahap reduksi, peneliti merangkum, memilah sekaligus mengelompokkan data yang diperoleh dari wawancara menjadi dua poin, yang pertama tentang gambaran umum tempat penelitian dan bentuk kegiatan ekonomi maupun bagaimana pemanfaatan yang dilakukan.

#### b. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian ini yaitu disajikan dalam bentuk naratif tentang bentuk kegiatan ekonomi masyarakat Desa Sanenrejo dan bagaimana pemanfaatan yang dilakukan. Selain dalam bentuk naratif peneliti juga menyajikan data dalam bentuk tabel.

#### c. Verifikasi data

Tahap akhir dalam analisis data adalah melakukan pemeriksaan tentang kebenaran data dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada.

## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat sekitar hutan Taman Nasional merubetiri yaitu pemanfaatan lahan tetelan. Lahan tetelan adalah hutan Taman Nasional Meru Betiri yang dulunya merupakan zona rimba kini menjadi zona rehabilitasi karena penjarahan yang telah dilakukan oleh masyarakat sekitar hutan di Desa Sanenrejo. Cara masyarakat sekitar hutan memperoleh lahan tetelan terdapat tiga cara, pertama; membabat sendiri, kedua; membeli dari orang lain, ketiga; warisan. Alasan yang melatar belakangi masyarakat membuka lahan tetelan untuk dijadikan lahan pertanian ada yang memang benar-benar karena himpitan ekonomi, karena ikut-ikutan tetangga, dan merasa pekerjaan yang sebelumnya tidak selalu mencukupi kebutuhan keluarganya. Mereka melakukan kegiatan ekonomi untuk memperoleh pedapatan yaitu memanfaatkan hutan TNMB untuk kegiatan pertanian. Tentunya masyarakat sekitar hutan memanfaatkan potensi sekitar mereka yang berbatasan langsung dengan hutan sehingga hal tersebut memengaruhi mata pencaharian mereka. Mereka bergantung kepada pertanian yang ada di lahan tetelan. Mereka berfikir jauh lebih mudah bertani karena mereka tidak mempunyai keahlian di bidang lain, sehingga petani enggan untuk beralih ke sektor lain selain pertanian.

Komoditas utama yang ditanam oleh masyarakat Desa Sanenrejo adalah komoditas jagung, akan tetapi petani juga menanam tanaman pisang, singkong, cabai di sekitar tanaman jagung untuk tanaman tambahan. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan hampir 60% petani tetelan menanam jagung dilahan tetelannya. Jagung ini nantinya akan dijual kepada pengepul sekaligus untuk konsumsi pribadi petani. Petani menganggap menanam jagung adalah hal yang mudah sehingga mereka lebih sering menanam jagung dari pada tanaman lain.

Dalam 1 ha lahan tetelan dapat menghasilkan 5-7 ton jagung dalam bentuk gelondong yang dihargai 1500-2000 rupiah per kilonya. Hasil panen yang dihasilkan dari jagung ini dijual kepada tengkulak karena terdapat kontrak yang mengharuskan petani menjual ke tengkulak tersebut. Pendapatan dari hasil

penjualan jagung tersebut digunakan oleh petani untuk mencukupi sandang, pangan, papan dan pendidikan keluarga.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan, serta kesimpulan, disampaikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Pemerintah hendaknya lebih mempertegas peraturan tentang pemanfaatan sumber daya alam. Dengan adanya peraturan ini, diharapkan kegiatan pemanfaatan dapat dikontrol dengan baik sehingga kerusakan lingkungan yang terjadi tidak semakin parah.
- b. Pemerintah harus lebih giat lagi dalam upaya pelestarian melalui kemitraan bersama masyarakat sekitar. Sehingga masyarakat lebih partisipatif dan lambat laun kesadaran pentingnya hutan dari masyarakat akan tumbuh.
- c. Masyarakat Desa Sanenrejo hendaknya dapat mengontrol kegiatan pemanfaatan lahan tetelan agar kerusakan tidak semakin parah. Masyarakat juga harus melakukan konservasi terhadap lahan yang rusak dengan cara menanam pohon yang sifatnya untuk jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

**Buku**

- Balai Taman Nasional Meru Betiri. 2013. *Informasi Taman Nasional Meru Betiri*. Jember: Balai Taman Nasional Meru Betiri.
- ICEL. 2009. *Kajian Hukum dan Kebijakan Pengelolaan Kawasan Konservasi di Indonesia Menuju Pengembangan Desentralisasi dan Peningkatan Peran serta Masyarakat*. Bogor:ICEL
- FWI/GFW. 2001. Keadaan Hutan Indonesia. Bogor , Indonesia: Forest Watch Indonesia dan Washington D.C.: Global Forest Watch
- Bungin, Burhan. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Bungin, Burhan. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Chao, Sophie. 2012. *Masyarakat Hutan: Jumlahnya di Seluruh Dunia*. United Kingdom: Forest Peoples Programme.
- Choumain, Imam dan Prihatin. 1994. *Pengantar Ilmu Ekonomi, Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan*, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Jakarta: Depdikbud.
- Koentjaraningrat. 2010. *Sejarah Teori Antropologi II*. Jakarta: UI Press.
- Noor, M S. 2010. *Lahan Gambut: Pengembangan, Konservasi dan Perubahan Iklim*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Puspitojati, Mile, Fauziah, dan Darusman. 2014. *Hutan Rakyat: Sumbangsih Masyarakat Pedesaan Untuk Hutan Tanaman*. Yogyakarta: PT.Kanisius.
- Puspitojati, T., Rachman, E., dan Ginoga, K. 2014. *Hutan Tanaman Pangan: Realitas, Konsep dan Pengembangan*. Yogyakarta: PT.Kanisius.
- Soekartawi. 2010. *Agribisnis: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Khadiyanta, Parfi. 2007. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Unit Sekolah Baru*.Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Syamsiyah Sitti, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Depdiknas.

### **Jurnal**

Sadono, Yulian. 2013. Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Taman Nasional Gunung Merbabu di Desa Jeruk Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali. Volume 9 (1): 53-64

Nurfitriani, F. 2004. Konsep Nilai Ekonomi Total dan Metode Penilaian SumberdayaHutan. Puslit Sosial Ekonomi dan Kebijakan Kehutanan 4: 1-16

Kadir, Awang, Purwanto ,dan Poedjirahajoe. 2012. *Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung, Provinsi Sulawesi Selatan*. Jurnal Manusia dan Lingkungan, vol.19, No.1,1-11.

Mustofa, S. 2011. *Perilaku Masyarakat Desa Hutan Dalam Memanfaatkan Lahan Di Bawah Tegakan*. Jurnal Komunitas, 3(1):1-11.

### **Website**

<http://www.merubetiri.com>

**Lampiran A. Matrik Penelitian**

**MATRIK PENELITIAN**

JUDUL	PERMASALAHAN	KONSEP	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Kegiatan Ekonomi Masyarakat Desa Sekitar Hutan Dalam Pemanfaatan Hutan Taman Nasional Meru Betiri (Studi pada masyarakat Desa Sanenrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember)	a. Bagaimana bentuk kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat untuk memanfaatkan hutan di Desa Sanenrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember?	Kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat dalam memanfaatkan hutan di Desa Sanenrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember	<p>a. Data Primer</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Masyarakat sekitar hutan Desa Sanenrejo</li> <li>Pengurus Kelompok Petani Rehabilitasi</li> <li>Petugas Resort Taman Nasional Meru Betiri di Desa Sanenrejo</li> </ol> <p>b. Data Sekunder</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Buku, catatan, dokumen yang telah ada, atau arsip.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Jenis penelitian: penelitian deskriptif dengan Pendekatan kualitatif.</li> <li>Tempat penelitian: <i>metode purposive area</i>.</li> <li>Metode subjek dan informan penelitian: <i>Purposive</i></li> <li>Metode pengumpulan data: observasi, wawancara dan dokumen.</li> <li>Analisis data: Reduksi data, penyajian data dan verifikasi</li> </ol>

**Lampiran B. Tuntunan Penelitian**

## 1. Tuntunan Wawancara

No.	Data yang ingin diraih	Sumber data
1.	Kegiatan ekonomi masyarakat sekitar hutan Desa Sanenrejo	Masyarakat sekitar hutan Desa Sanenrejo Petugas Resort Taman Nasional Meru Betiri Pengurus Organisasi Petani Rehabilitasi

## 2. Tuntunan Observasi

No.	Data yang ingin diraih	Sumber data
1.	Pola Pertanian Masyarakat Desa Sanenrejo	Masyarakat sekitar hutan Desa Sanenrejo Pengurus Organisasi Petani Rehabilitasi

## 3. Tuntunan Dokumen

No.	Data yang ingin diraih	Sumber data
1.	Data monografi masyarakat Desa Sanenrejo	Kantor Desa Sanenrejo Taman Nasional Meru Betiri Resort Sanenrejo

**Lampiran C. Pedoman Wawancara****1. Untuk Masyarakat sekitar hutan Desa Sanenrejo**

Pertanyaan ini diajukan untuk memperoleh data penelitian.

**A. Identitas Informan**

1. Nama :
2. Alamat :
3. Pekerjaan/jabatan :

**B. Daftar Pertanyaan**

- Apa matapecaharian anda?
- Berapa luas lahan yang digarap?
- Apa alasan anda membuka lahan di wilayah hutan TNMB?
- Apa komoditas yang ditanam?
- Lahan yang digarap dikerjakan sendiri atau ada pihak lain?
- Dari mana pendapatan yang anda peroleh?
- Berapa pendapatan yang diperoleh?
- Berapa pengeluaran yang dihabiskan dalam 1 bulan?
- Berapa tanggungan keluarga?
- Hasil panen yang diperoleh dijual kemana?
- Siapa lembaga yang menaungi petani di Desa Sanenrejo?
- Apa tujuan dibuatnya organisasi petani rehabilitasi?
- Selain mengandalkan bertani apakah ada pekerjaan lain?
- Apakah anda bergantung pada lahan tetelan dalam menghidupi ekonomi?
- Berkontribusi atau tidak tanaman yang diwajibkan terhadap pendapatan masyarakat dalam hutan?

## 2. Untuk Petugas Resort Taman Nasional Meru Betiri

Pertanyaan ini diajukan untuk memperoleh data tambahan sekaligus *cross check*

### A. Identitas informan

1. Nama :
2. Alamat :
3. Pekerjaan/jabatan :

### B. Pertanyaan

- Apakah benar rata-rata mata pencaharian di Desa Sanenrejo adalah bertani?
- Berapa rata-rata luas lahan yang digarap?
- Apa alasan masyarakat sekitar hutan membuka lahan di wilayah hutan TNMB?
- Apa komoditas yang ditanam?
- Biasanya lahan yang digarap dikerjakan sendiri atau ada pihak lain?
- Hasil panen yang diperoleh petani dijual kemana?
- Apakah benar TNMB menaungi petani di Desa Sanenrejo?
- Apa tujuan dibuatnya organisasi petani rehabilitasi?
- Selain mengandalkan bertani apakah ada pekerjaan lain?
- Apakah masyarakat bergantung pada lahan tetelan dalam kehidupan ekonomi?
- Berkontribusi atau tidak tanaman yang diwajibkan terhadap pendapatan masyarakat dalam hutan?

## Lampiran D. Hasil Wawancara

### Untuk Masyarakat sekitar hutan Meru Betiri Desa Sanenrejo

Pertanyaan ini diajukan untuk memperoleh data penelitian.

#### Identitas Informan

1. Nama :Giyem  
Alamat :Sanenrejo  
Pekerjaan/jabatan :Petani

#### Daftar Pertanyaan

- Apa matapecaharian anda? Saya kerja sebagai petani mas. Petani tetelan. Berapa luas lahan yang digarap? ¼ ha
- Apa alasan anda membuka lahan di wilayah hutan TNMB? Untuk menghidupi keluarga mas, untuk bertani nanti hasilnya dijual
- Apa komoditas yang ditanam? Saya menanam pisang di lahan tetelan
- Lahan yang digarap dikerjakan sendiri atau ada pihak lain? Saya digarap sendiri mas, dibantu keluarga
- Dari mana pendapatan yang anda peroleh? Dari hasil bertani saja mas, karena saya tidak ada pekerjaan lain ya mengandalkan itu saja. Dulu saya buruh perkebunan, kerjanya musiman. tentu tidak cukup untuk menghidupi keluarga
- Berapa pendapatan yang diperoleh? Tidak tentu mas, skitar 500-900 ribu
- Berapa pengeluaran yang dihabiskan dalam 1 bulan? 600 ribu
- Berapa tanggungan keluarga? 3 orang
- Hasil panen yang diperoleh dijual kemana? Dijual kepada tengkulak mas, karena saya meminjam modal kepada tengkulak lalu dijual ke tengkulak tersebut.
- Siapa lembaga yang menaungi petani di Desa Sanenrejo? Petani tetelan dinaungi sama TNMB. Dibawah koordinir OPR

- Apa tujuan dibuatnya organisasi petani rehabilitasi? Untuk mensejahterakan petani
- Selain mengandalkan bertani apakah ada pekerjaan lain? Tidak ada mas. Adapun musiman buruh itu
- Apakah anda bergantung pada lahan tetelan dalam menghidupi ekonomi? Ya, karena dari mana lagi mas kalau bukan memanfaatkan lahan tetelan
- Berkontribusi atau tidak tanaman yang diwajibkan terhadap pendapatan masyarakat dalam hutan? Sangat berkontribusi mas

2. Nama :Budiono

Alamat :Sanenrejo

Pekerjaan/jabatan :Petani

#### **Daftar Pertanyaan**

- Apa matapencaharian anda? Mata pencaharian saya sebagai petani juga wiraswasta
- Berapa luas lahan yang digarap? 1 ha
- Apa alasan anda membuka lahan di wilayah hutan TNMB? Untuk mencari pendapatan mas. Lahan bukaaan ada yang membabat sendiri mas, dulu kan tidak seketat sekarang. Kalau sekarang tidak diperbolehkan lagi. Ada yg dari warisan, kalau lahan sudah tidak dikelola lagi, bisa diwariskan ke keluarganya tapi kesepakatan baru lagi ke TNMB
- Apa komoditas yang ditanam? Saya menanam jagung sama tanaman pokok ada kemukus, pete.
- Lahan yang digarap dikerjakan sendiri atau ada pihak lain? Saya kerjakan sendiri, bantuan buruh saat awal tanam saja
- Dari mana pendapatan yang anda peroleh? Dari hasil panen bertani juga dari wiraswasta
- Berapa pendapatan yang diperoleh? Kurang lebih 1-1,5 jt mas
- Berapa pengeluaran yang dihabiskan dalam 1 bulan? 700-1jt

- Berapa tanggungan keluarga? 3 orang
- Hasil panen yang diperoleh dijual kemana? Biasanya ada tengkulak mas yang mengambil.
- Siapa lembaga yang menaungi petani di Desa Sanenrejo? Ada kelompok kelompok tani, nah kelompok tani tsb dinaungi oleh TNMB
- Apa tujuan dibuatnya organisasi petani rehabilitasi? Untuk memudahkan koordinasi antara TNMB dengan masyarakat sekitar
- Selain mengandalkan bertani apakah ada pekerjaan lain? Ada tambahan wiraswasta itu saja mas
- Apakah anda bergantung pada lahan tetelan dalam menghidupi ekonomi? Iya mas. Karena pendapatan utama saya juga dari hasil bertani di lahan tetelan.
- Berkontribusi atau tidak tanaman yang diwajibkan terhadap pendapatan masyarakat dalam hutan? Sangat berkontribusi

3. Nama :Hanafi

Alamat :Sanenrejo

Pekerjaan/jabatan :Petani

#### Daftar Pertanyaan

- Apa matapencaharian anda? Saya petani tetelan mas
- Berapa luas lahan yang digarap? luas lahan tetelan yang saya garap 1 hektar mas, paling kecil punya orang sekitar sini ½ hektar mas
- Apa alasan anda membuka lahan di wilayah hutan TNMB? Dulu ikut ikutan mas, ada tetangga yang membabat hutan saya juga ikut membabat ini yang sekarang lahannya saya gunakan bertani. Saya menjarah dulu sekitar tahun 1999, jaman presiden Gusdur, hutan milik rakyat, jadi ada penjarahan besar-besaran. Saya membabat sendiri susah payah mas. Hutan dibabat, dibersihkan sampai bisa jadi seperti ini juga butuh waktu yang lama. Awalnya takut di hutan tapi mau gimana lagi harus memberanikan

diri, sekarang banyak tetangga yang juga mengolah lahan tetelan jadi tidak takut. Ada yang beli juga kalau dulu beli 300 ribu dapat  $\frac{1}{4}$  ha

- Apa komoditas yang ditanam? Saya hanya menanam jagung saja mas, karena mudah, perawatannya juga mudah. mas lihat di bukit bukit itu petani tetelan lain juga kebanyakan menanam jagung di lahan tetelannya. kalau tidak jagung ya pagi gogo. Itu ada pete, dibawahnya ada tanaman jagung. Di tepian lahan saya tanami singkong, ada cabai juga, sebenarnya juga ada pisang tapi saya tebang karena terserang penyakit
- Lahan yang digarap dikerjakan sendiri atau ada pihak lain? Saya kerjakan sendiri bersama keluarga mas.. alat jg masih tradisional pakai cangkul, masih tradisional. mau bawa traktor ke bukit juga tidak bisa mas
- Dari mana pendapatan yang anda peroleh? rata-rata yang ditanam disini kan tanaman jagung mas, jadi ya dari jagung mas penghasilannya
- Berapa pendapatan yang diperoleh? Penghasilan dari tetelan ya sedikit mas cuman sekitar 700 lah. sekarang punya lahan tetelan, setiap hari saya ke lahan ini. saya tidak bingung cari kerja mas, ya disini saja merawat tanaman pertanian saya
- Berapa pengeluaran yang dihabiskan dalam 1 bulan? 500-700rb
- Berapa tanggungan keluarga? 2 orang, tapi anak sudah menikah
- Hasil panen yang diperoleh dijual kemana? Saya jual ke tengkulak mas, karena modal kita juga pinjam dari tengkulak. hasil panen jagung tidak kita jual semua, sebagian ada kita simpan, buat makan, pengganti beras ketika kita tidak mempunyai uang
- Siapa lembaga yang menaungi petani di Desa Sanenrejo? Petani OPR
- Apa tujuan dibuatnya organisasi petani rehabilitasi? Agar hutan disini lestari mas
- Selain mengandalkan bertani apakah ada pekerjaan lain? Tidak ada
- Apakah anda bergantung pada lahan tetelan dalam menghidupi ekonomi? Iya mas, karena saya hanya bertani saja
- Berkontribusi atau tidak tanaman yang diwajibkan terhadap pendapatan masyarakat dalam hutan? sangat berkontribusi mas, kalo gak ada tetelan saya mau mencari penghasilan kemana lagi

4. Nama :Rohman  
Alamat :Sanenrejo  
Pekerjaan/jabatan :Petani

#### Daftar Pertanyaan

- Apa matapencaharian anda? Saya bermata pencaharian sebagai petani
- Berapa luas lahan yang digarap?  $\frac{3}{4}$  ha
- Apa alasan anda membuka lahan di wilayah hutan TNMB? Untuk kegiatan bertani mas.
- Apa komoditas yang ditanam? Saya menanam jagung dilahan tetelan
- Lahan yang digarap dikerjakan sendiri atau ada pihak lain? Digarap sendiri, kadang dibantu oleh buruh..buruh tersebut tetangga sendiri
- Dari mana pendapatan yang anda peroleh? Dari hasil bertani
- Berapa pendapatan yang diperoleh? 600 sampai 900 rb
- Berapa pengeluaran yang dihabiskan dalam 1 bulan? 600rb
- Berapa tanggungan keluarga?4 orang
- Hasil panen yang diperoleh dijual kemana? Rata rata petani disini dijual ketengkulak mas, jarang yang menjual kepasar
- Siapa lembaga yang menaungi petani di Desa Sanenrejo? Petani di naungi oleh TNMB
- Apa tujuan dibuatnya organisasi petani rehabilitasi? Untuk mengendalikan petani di lahan tetelan mas.
- Selain mengandalkan bertani apakah ada pekerjaan lain? Tidak ada.
- Apakah anda bergantung pada lahan tetelan dalam menghidupi ekonomi? Iya mas. Saya bertani di lahan tetelan jadi tidak ada lahan lagi. Sawah tidak punya
- Berkontribusi atau tidak tanaman yang diwajibkan terhadap pendapatan masyarakat dalam hutan? Berkontribusi.

5. Nama :Hotim  
Alamat :Sanenrejo  
Pekerjaan/jabatan :Petani

#### Daftar Pertanyaan

- Apa mata pencaharian anda? Bertani mas
- Berapa luas lahan yang digarap? 1 ha
- Apa alasan anda membuka lahan di wilayah hutan TNMB? Untuk bertani mas, untuk kebutuhan ekonomi. memang ada yang membeli lahan tapi sudah dahulu. Jual belinya tanpa surat-surat, hanya lisan saja
- Apa komoditas yang ditanam? Saya menanam jagung
- Lahan yang digarap dikerjakan sendiri atau ada pihak lain? Saya dibantu buruh mas.
- Dari mana pendapatan yang anda peroleh? Dari hasil bertani
- Berapa pendapatan yang diperoleh? 1jt
- Berapa pengeluaran yang dihabiskan dalam 1 bulan? 800 rb
- Berapa tanggungan keluarga? 4 orang
- Hasil panen yang diperoleh dijual kemana? Sebagian dikonsumsi sebagian dijual kepada tengkulak
- Siapa lembaga yang menaungi petani di Desa Sanenrejo? TNMB
- Apa tujuan dibuatnya organisasi petani rehabilitasi? Untuk memudahkan TNMB dalam upaya rehabilitasi hutan
- Selain mengandalkan bertani apakah ada pekerjaan lain? Tidak ada
- Apakah anda bergantung pada lahan tetelan dalam menghidupi ekonomi? Iya, karena mau tanam dimana lagi mas selain di lahan tetelan
- Berkontribusi atau tidak tanaman yang diwajibkan terhadap pendapatan masyarakat dalam hutan? Berkontribusi.

6. Nama : Sugiono  
Alamat : Sanenrejo  
Pekerjaan/jabatan : Petani / Ketua Kelompok Tani

#### Daftar Pertanyaan

- Apa mata pencaharian anda? Petani. masyarakat disini banyak petani. sudah lama mereka memanfaatkan hutan untuk pertanian. hampir 70 sampai 80% orang disini itu mengandalkan pertanian, jadi kalo adik jalan jalan disini itu pasti melihat banyak lahan persawahan dan lahan tetelan yang ada di bukit-bukit itu
- Berapa luas lahan yang digarap? 2 Ha
- Apa alasan anda membuka lahan di wilayah hutan TNMB? Ini dulu merambah karena ikut ikutan mas, zaman gusdur dulu terjadi perambahan besar besaran. kalau tidak salah tahun 1999, hutan dibabat dijadikan lahan untuk pertanian. memang ada salah satunya ada yang membeli itu dulu mas. tetapi sekarang sudah tidak diperbolehkan, bisa ditangkap petugas TNMB
- Apa komoditas yang ditanam? Saya menanam jagung karena memang lagi musimnya
- Lahan yang digarap dikerjakan sendiri atau ada pihak lain? Saya kerjakan sendiri kadang mendatangkan buruh dan dibantu dengan keluarga
- Dari mana pendapatan yang anda peroleh? Dari hasil panen jagung sama hasil usaha
- Berapa pendapatan yang diperoleh? 800-1,5 jt
- Berapa pengeluaran yang dihabiskan dalam 1 bulan? Sekitar 900 ribu
- Berapa tanggungan keluarga? 3 orang
- Hasil panen yang diperoleh dijual kemana? Saya jual ke tengkulak mas lebih cepet efisien, tidak repot repot mencari pembeli
- Siapa lembaga yang menaungi petani di Desa Sanenrejo? OPR binaan TNMB

- Apa tujuan dibuatnya organisasi petani rehabilitasi? Untuk mengendalikan masyarakat sini mas, hutan agar tidak gundul
- Selain mengandalkan bertani apakah ada pekerjaan lain? Wiraswasta
- Apakah anda bergantung pada lahan tetelan dalam menghidupi ekonomi? Iya untuk tambahan pendapatan. di tetelan tentu beda sama persawahan pada umumnya. Disana itukan dataran tinggi mas, jarang air. Bedeng disusun vertikal mengikuti kontur fungsinya sebagai tadah air hujan juga untuk menahan longsor
- Berkontribusi atau tidak tanaman yang diwajibkan terhadap pendapatan masyarakat dalam hutan? Berkontribusi

7. Nama : Indra

Alamat : Sanenrejo

Pekerjaan/jabatan : Petani / perangkat desa

#### **Daftar Pertanyaan**

- Apa mata pencaharian anda? Bertani sekaligus saya kerja di kades
- Berapa luas lahan yang digarap? 1 Ha
- Apa alasan anda membuka lahan di wilayah hutan TNMB? Untuk mendapatkan uang tambahan. Kalo lahan itu ada yang membatat sendiri itu sudah dulu, tapi tetap itu lahan milik TNMB kita hanya izin memakai atau pinjam saja. dulu juga ada yang membeli lahan, mereka yang membeli ya orang orang yang punya uang yang mampu membeli
- Apa komoditas yang ditanam? Jagung. di sekeliling tanaman jagung saya menanam singkong, ada juga sedikit pisang. sewaktu waktu saya ambil untuk konsumsi dirumah
- Lahan yang digarap dikerjakan sendiri atau ada pihak lain? Saya kerjakan sendiri dan dibantu anggota keluarga
- Dari mana pendapatan yang anda peroleh? Dari hasil panen jagung dan gaji dari bekerja sebagai perangkat desa
- Berapa pendapatan yang diperoleh? Kalau ditotal sekitar 800- 1,1jt

- Berapa pengeluaran yang dihabiskan dalam 1 bulan? Sekitar 400 ribu
- Berapa tanggungan keluarga? tidak ada, saya belum berkeluarga
- Hasil panen yang diperoleh dijual kemana? Saya jual ke tengkulak, petani disini tidak bingung mau menjual kemana karena banyak tengkulak
- Siapa lembaga yang menaungi petani di Desa Sanenrejo? Kelompok tani binaan TNMB
- Apa tujuan dibuatnya organisasi petani rehabilitasi? Supaya pengetahuan tentang bertani lebih luas sekaligus pengetahuan tentang lingkungan hidup
- Selain mengandalkan bertani apakah ada pekerjaan lain? Bekerja sebagai perangkat desa
- Apakah anda bergantung pada lahan tetelan dalam menghidupi ekonomi? Iya. Lahan tetelan seperti sudah menjadi penghasilan tambahan saya.
- Berkontribusi atau tidak tanaman yang diwajibkan terhadap pendapatan masyarakat dalam hutan? Iya

8. Nama : Tumiran  
Alamat : Sanenrejo  
Pekerjaan/jabatan : Wiraswasta

#### **Daftar Pertanyaan**

- Apa mata pencaharian anda? Saya bertani dan membuka usaha (jualan)
- Berapa luas lahan yang digarap? Lahan garapan saya sendiri ½ hektar mas, ya namanya lahan punyanya taman nasional mas sudah lumayan kalau saya garap. rata rata ½ ha, juga ada petani yang punya lahan sekitar 2 ha
- Apa alasan anda membuka lahan di wilayah hutan TNMB? Untuk mendapat uang mas, menghidupi keluarga
- Apa komoditas yang ditanam? Jagung

- Lahan yang digarap dikerjakan sendiri atau ada pihak lain? Saya mempekerjakan buruh untuk merawat lahan saya.. buruhnya dari tetangga saya disini
- Dari mana pendapatan yang anda peroleh? hasil panen dari pertanian
- Berapa pendapatan yang diperoleh? Sekitar 800rb
- Berapa pengeluaran yang dihabiskan dalam 1 bulan? 600rb
- Berapa tanggungan keluarga? 3 orang
- Hasil panen yang diperoleh dijual kemana? Ke tengkulak lokal disini mas
- Siapa lembaga yang menaungi petani di Desa Sanenrejo? Ada OPR itu binaan TNMB
- Apa tujuan dibuatnya organisasi petani rehabilitasi? Agar petaninya lebih pintar dan mengerti tentang kegiatan bertani sekaligus melaksanakan program rehabilitasi TNMB
- Selain mengandalkan bertani apakah ada pekerjaan lain? Saya pertanian saja mas
- Apakah anda bergantung pada lahan tetelan dalam menghidupi ekonomi? Iya kalau tidak ada lahan tetelan saya tidak dapat uang mas
- Berkontribusi atau tidak tanaman yang diwajibkan terhadap pendapatan masyarakat dalam hutan? Berkontribusi

### Untuk Kepala Resort Taman Nasional Meru Betiri

Pertanyaan ini diajukan untuk memperoleh data tambahan sekaligus *cross check*

#### A. Identitas informan

1. Nama : Dewi
- Alamat : Ambulu
- Pekerjaan/jabatan : Petugas Taman Nasional Meru Betiri

#### B. Pertanyaan

- Apakah benar rata-rata matapecaharian di Desa Sanenrejo adalah bertani? Benar, karena memang kondisi disini itu dekat dengan hutan, banyak bukit yang memungkinkan masyarakat sekitar bekerja menjadi petani. Sedikit yang bekerja selain petani
- Berapa rata-rata luas lahan yang digarap? Berfariasi ya, mulai dari  $\frac{1}{4}$  ha sampai 2 ha
- Apa alasan masyarakat sekitar hutan membuka lahan di wilayah hutan TNMB? Ini kan memang sudah lama ada perambahan sejak jaman Presiden Gusdur dulu. Rata-rata himpitan ekonomi mas.. karena pekerjaannya kan petani jadi mereka memanfaatkan lahan TNMB. Tapi sekarang tertib semua punya izin mengelola
- Apa komoditas yang ditanam? Macam macam, tergantung musim.. kalo sekarang ini lagi musim jagung mas.. banyak yang tanam jagung, padi, pisang juga ada. Mereka juga wajib menanam tanaman pokok seperti diantaranya yaitu pete, asam, kedawung, kemiri, kluwek, kemukus, mangga, nangka, mengkudu, trembesi dll.. itu ketentuan dari kami
- Biasanya lahan yang digarap dikerjakan sendiri atau ada pihak lain? Dikerjakan sendiri biasanya mas.. karena terbatas juga dana mereka untuk mempekerjakan buruh
- Hasil panen yang diperoleh petani dijual kemana? Ada yg dipasar, kebanyakan ada tengkulak/pengepulnya. Itu biasanya keliling ke warga warga gitu mas
- Apakah benar TNMB menaungi petani di Desa Sanenrejo? Benar. OPR itu terdiri dari kelompok-kelompok tani. Nah yang menaungi kita. Kita sering adakan penyuluhan, pembinaan, program rehabilitasi dll

- Apa tujuan dibuatnya organisasi petani rehabilitasi? Sebenarnya itu untuk memudahkan koordinasi dengan kita mas. Kita enak dekat dengan masyarakat, masyarakat juga enak..
- Selain mengandalkan bertani apakah ada pekerjaan lain? Ada tapi sedikit. Ya bertani itu mas kebanyakan.. buruh tani juga..
- Apakah masyarakat bergantung pada lahan tetelan dalam menghidupi ekonomi? Kalau saya lihat sangat bergantung ya mas, karena mereka memperoleh pendapatan ya dari bertani itu.. kalau tidak ada lahan tetelan juga susah nanti masyarakat disini mau cari pendapatan dimana
- Berkontribusi atau tidak tanaman yang diwajibkan terhadap pendapatan masyarakat dalam hutan? Pasti berkontribusi mas, banyak yang menjual hasil dari tanaman pokok kita.. kita untung dengan tanaman pokok mereka juga untung

**Lampiran E. Dokumentasi**



Gambar 1. Dokumentasi saat peneliti wawancara dengan petani tetelan sekaligus ketua OPR



Gambar 2. Dokumentasi petani tetelan



Gambar 3. Dokumentasi petani tetelan di lahan jagung



Gambar 4. Dokumentasi petani tetelan di lahan persawahan



Gambar 5. Dokumentasi peneliti dengan petugas TNMB



Gambar 6. Dokumentasi lokasi lahan tetelan



Gambar 7. Dokumentasi lokasi lahan tetelan



Gambar 8 dan 9. Dokumentasi petani tetelan panen komoditas jagung

## Lampiran F.Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121  
Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-334988  
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 4543 / UN25.1.5.1/LL/2017 17 Juli 2017  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala BAKESBANGPOL  
Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember dibawah ini:

Nama : Erwin Andhika Putra Yudha  
NIM : 120210301075  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Sosial  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di tempat yang Saudara pimpin dengan judul: "Kegiatan Ekonomi Masyarakat Desa Sekitar Hutan Dalam Pemanfaatan Hutan Taman Nasional Meru Betiri (Studi pada Masyarakat Desa Sanenrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember)".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan I

Prof. Dr. Suratno, M.Si  
NIP. 19670625 199203 1 003



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121

Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-334988

Taman: www.lkip.unej.ac.id

Nomor : **4543** / UN25.1.5.1/LL/2017  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

**17 JUL 2017**

Yth. Kepala Kecamatan Tempurejo  
Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember dibawah ini:

Nama : Erwin Andhika Putra Yudha  
NIM : 120210301075  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Sosial  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di tempat yang Saudara pimpin dengan judul: "Kegiatan Ekonomi Masyarakat Desa Sekitar Hutan Dalam Pemanfaatan Hutan Taman Nasional Meru Betiri (Studi pada Masyarakat Desa Sanenrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember)".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan I

Prof. Dr. Suratho, M.Si

NIP. 19670625 199203 1 003



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimantan Nomor 57 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121

Telepon: 0331-334988; 330738 Fax: 0331-334988

Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : **4543** / UN25.1.5.1/IL/2017  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

**17 JUNI 2017**

Yth. Kepala Desa Sanenrejo  
Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember dibawah ini:

Nama : Erwin Andhika Putra Yudha  
NIM : 120210301075  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Sosial  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di tempat yang Saudara pimpin dengan judul: "Kegiatan Ekonomi Masyarakat Desa Sekitar Hutan Dalam Pemanfaatan Hutan Taman Nasional Meru Betiri (Studi pada Masyarakat Desa Sanenrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember)".

Selubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan I

Prof. Dr. Suratno, M.Si

NIP. 19670625 199203 1 003



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121

Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-334988

Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : **4543** / UN25.1.5.1/I.1./2017  
Lampiran :  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

17 JUL 2017

Yth. Kepala Taman Nasional Meru Betiri  
Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember dibawah ini:

Nama : Erwin Andhika Putra Yudha

NIM : 120210301075

Jurusan : Pendidikan Ilmu Sosial

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di tempat yang Saudara pimpin dengan judul: "Kegiatan Ekonomi Masyarakat Desa Sekitar Hutan Dalam Pemanfaatan Hutan Taman Nasional Meru Betiri (Studi pada Masyarakat Desa Sanenrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember)".

Schubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



a.n. Dekan  
Wakil Dekan I.

Prof. Dr. Suratno, M.Si

NIP. 19670625 199203 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
KECAMATAN TEMPUREJO  
**DESA SANENREJO**

JL.PB. SOEDIRMAN NO.32 SANENREJO POST.68173 Telp.081859775553

Nomor : 479/ 61 /35.09.18.2008/2017  
Lampiran : -0-  
Perihal : IJIN PENELITIAN

Sanenrejo, 28 Juli 2017

Kepada  
Yth. Sdr. Erwin Andhika Putra Yudha  
Di  
SANENREJO

Menindak lanjuti Permohonan Ijin Penelitian Mahasiswa FKIP, Universitas Jember No. 4543/UN/25.1.5.1/LL/2017 tertanggal 17 Juli 2017 Perihal seperti pada Pkok Surat.

Dengan ini saya selaku Kepala Desa Sanenrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember memberikan ijin kepada Mahasiswa :

Nama : ERWIN ANDHIKA PUTRA YUDHA  
NIM : 120210301075  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Sosial  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi.

Untuk mengadakan kegiatan Penelitian kepada Warga Masyarakat Desa Sanenrejo Kec. Tempurejo Kaitan dengan Ekonomi Masyarakat Desa Sekitar Hutan Taman Nasional Meru Betiri.

Demikian Surat Ijin ini untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Desa Sanenrejo,

**SUTIKNO**



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**  
**CAMAT TEMPUREJO**

Jl. KH. ABD. ROHMAN No.25 Telp. 0331 – 757434

Tempurejo, 20 Juli 2017

Nomor : 072/669/35.09.18/2017  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Perihal : Ijin Melaksanakan Penelitian tentang  
 Ekonomi Masyarakat Desa sekitar  
Hutan Nasional Meru Betiri

Kepada  
 Yth.Sdr. Kepala Desa Sanenrejo  
 di- Sanenrejo

Menindak lanjuti surat dari Kepala Bakesbangpol Kabupaten Jember, Nomor: 072 / 3357 / 314 / 2017 tanggal 19 juli 2017, perihal sebagaimana tersebut di Pokok Surat, bersama ini mohon dengan hormat untuk dapatnya dibantu secukupnya kepada Saudara :

Nama / Nim : Erwin Andhika Putra Yudha / 120210301075  
 Instansi : FKIP / Prodi Pendidikan Ekonomi / Universitas Jember  
 Alamat : Jl. Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto Jember  
 Keperluan : Mengadakan Penelitian dengan Judul :  
 “Kegiatan Ekonomi Masyarakat Desa Sekitar Hutan Dalam Pemanfaatan Hutan Taman Nasional Meru Betiri (Studi pada Masyarakat Desa Sanenrejo Kec.Tempurejo)  
 Lokasi : Desa Sanenrejo Kec.Tempurejo Kab.Jember  
 Waktu Kegiatan : Juli s/d September 2017

Apabila tidak mengganggu kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

Pelaksanaan Rekomendasi ini diberikan dengan ketentuan :

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan.
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas Politik.
3. Apabila situasi dan kondisi Wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian Kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Camat Tempurejo



Drs. YAHYA ISKANDAR WARDAYAT, M.Si  
 Pembina Tk. I  
 NIP. 19680720 198809 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
 Jalan Letjen S Parman No. 89 ■ 337853 Jember

Kepada  
 Yth. Sdr. Camat Tempurejo Kab. Jember  
 di -

TEMPAT

**SURAT REKOMENDASI**

Nomor : 072/3357/314/2017

Tentang

**PENELITIAN**

Dasar : 1. Peraturan Daerah Kabupaten Jember No. 6 Tahun 2012 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Jember  
 2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penertiban Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember.

Memperhatikan : Surat Dekan FKIP Universitas Jember tanggal 17 Juli 2017 Nomor : 4543/UN25.1.5.1/LL/2017 perihal Ijin Penelitian

**MEREKOMENDASIKAN**

Nama / NIM. : Erwin Andhika Putra Yudha / 120210301075  
 Instansi : FKIP / Prodi Pendidikan Ekonomi / Universitas Jember  
 Alamat : Jl. Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto Jember  
 Keperluan : Mengadakan Penelitian dengan judul :  
 "Kegiatan Ekonomi Masyarakat Desa Sekitar Hutan Dalam Pemanfaatan Hutan Taman Nasional Meru Betiri (Studi pada Masyarakat Desa Sanenrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember".  
 Lokasi : Kantor Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember  
 Waktu Kegiatan : Juli s/d September 2017

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember  
 Tanggal : 19-07-2017

An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK  
 KABUPATEN JEMBER  
 Kabid. Kajian Strategis dan Politik

  
 ACHMAD DAVID S.Sos  
 Penata  
 NIP. 196909121996021001

Tembusan :  
 Yth. Sdr. : 1. Dekan FKIP Universitas Jember;  
 2. Yang Bersangkutan.

## Lampiran G.Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
KECAMATAN TEMPUREJO  
JL.PB. SOEDIRMAN NO.32 SANENREJO Telp. 081 559 775 553

## SURAT KETERANGAN

Nomor : 479/ ~~385~~ /35.09.18.2008/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Sanenrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama lengkap	: ERWIN ANDHIKA PUTRA YUDA
Jenis kelamin	: Pria
NIM	: 120210301075
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Sosial
Program Studi	: Pendidikan Ekonomi

Nama dan alamat tersebut di atas adalah benar - benar Telah melaksanakan Penelitian di Desa Sanenrejo Kec. Tempurejo Kab. Jember dengan Judul " Kegiatan Ekonomi Masyarakat Desa Sekitar Hutan Dalam Pemanfaatan Hutan Taman Nasional Meru Betiri.

Surat keterangan ini di pergunakan untuk melengkapi persyaratan administrasi guna menyelesaikan Program Studi di Perguruan Tinggi..

Demikian surat keterangan ini dibuat dan untuk dapatnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sanenrejo, 28 Mei 2018  
Kepala Desa Sanenrejo

  
**SUTIKNO**

## Lampiran H. Lembar Konsultasi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS JEMBER  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Alamat : Jl. Kalimantan 37 Kampus Tegai Boto Kotak Pos 162  
 Tlp./Fax (0331) 334 988 Jember 68121

## LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Erwin Andhika Putra Yudha  
 NIM : 120210301075  
 Jurusan/Program : Pendidikan IPS / Pendidikan Ekonomi  
 Judul : Kegiatan Ekonomi Masyarakat Desa Sekitar Hutan Dalam Pemanfaatan Hutan Taman Nasional Meru Betiri (Studi pada masyarakat Desa Sanenrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember)  
 Dosen Pembimbing I : Dr. Sukidin, M.Pd

## KEGIATAN KONSULTASI

NO	Hari/Tanggal	Materi konsultasi	TT. Pembimbing I
1.	Senin 27/8/16	Bab I	1) <i>[Signature]</i>
2.	Rabu 21/9/16	Bab I	2) <i>[Signature]</i>
3.	Kamis 6/10/16	Bab II	3) <i>[Signature]</i>
4.	Pamit 26/10/16	Bab II	4) <i>[Signature]</i>
5.	16/11/16	Bab III	5) <i>[Signature]</i>
6.			6) <i>[Signature]</i>
7.		ACC Seminar	7) <i>[Signature]</i>
8.			8) <i>[Signature]</i>
9.			9) 16/11/16
10.	Kamis 20/3/18	Bab IV & V - Hasil	10) <i>[Signature]</i>
11.	Jumat 6/4/18	Revisi Bab IV & V Hasil	11) <i>[Signature]</i>
12.	Senin 9/4/18	Bab IV & V Pembahasan	12) <i>[Signature]</i>
13.	Selasa 1/4/18	Revisi Bab IV & V Pembahasan	13) <i>[Signature]</i>
14.	Kamis 24/4/18	Bab IV & V Lampiran - Lampiran	14) <i>[Signature]</i>
15.		ACC SIDANG	15) Ace

## Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

25/5/18



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto Kotak Pos 162  
Tlp./Fax (0331) 334 988 Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Erwin Andhika Putra Yudha  
NIM : 120210301075  
Jurusan/Program : Pendidikan IPS / Pendidikan Ekonomi  
Judul : Kegiatan Ekonomi Masyarakat Desa Sekitar Hutan Dalam Pemanfaatan Hutan Taman Nasional Meru Betiri (Studi pada masyarakat Desa Sanenrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember)  
Dosen Pembimbing II : Dr. Sri Kantun, M.Ed

KEGIATAN KONSULTASI

NO	Hari/Tanggal	Materi konsultasi	TT. Pembimbing I
1.	Senin 31/10	Konsultasi Bab I	1) ORIN
2.	Selasa 6/11	Revisi Bab I	2) ORIN
3.	Kamis 24/10	Konsultasi Bab II	3) ORIN
4.	Kabu 4/11	Revisi Bab II	4) ORIN
5.	Selasa 17/11	Konsultasi Bab III	5) ORIN
6.	Kabu 1/12	Revisi Bab III	6) ORIN
7.	Senin 13/12	Konsultasi Bab III Metode	7) ORIN
8.	Kamis 16/12	Revisi Bab III. Metode Penelitian	8) ORIN
9.		Acc Seminar	9) ORIN
10.	Kabu 30/11	Konsultasi Bab IV. Hasil	10) ORIN
11.	Jumari 22/11	Revisi Bab IV. Hasil	11) ORIN
12.	Selasa 28/10	Konsultasi Bab IV. Pembahasan	12) ORIN
13.	Kamis 29/10	Revisi Bab IV. Pembahasan	13) ORIN
14.	Kabu 9/10	Konsultasi Ringkasan & Lampiran	14) ORIN
15.		Acc Ujian	15) ORIN

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi